PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS SISWA KELAS AKSELERASI DENGAN SISWA KELAS REGULER DI SMA NEGERI 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

FITRIYANA FAUZIAH

NIM: 05410078

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2009

PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS SISWA KELAS AKSELERASI DENGAN SISWA KELAS REGULER DI SMA NEGERI 3 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
FITRIYANA FAUZIAH
NIM: 05410078

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009

HALAMAN PERSETUJUAN

PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS SISWA KELAS AKSELERASI DENGAN SISWA KELAS REGULER DI SMA NEGERI 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:
FITRIYANA FAUZIAH
NIM: 05410078

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 150 318 464

Pada tanggal, 28 Juli 2009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 150 204 234

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS SISWA KELAS AKSELERASI DENGAN SISWA KELAS REGULER DI SMA NEGERI 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:
FITRIYANA FAUZIAH
NIM: 05410078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Pada tanggal, 13 Agustus 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI		**TANDA TANGAN**
Penguji Utama	: Prof. H. M. Kasiram, M. Sc NIP. 150 054 684	———————
Ketua Penguji	: Andik Roni Irawan, M. Si NIP. 150 294 454	———————
Sekretaris/Pembimbing	: Dr. Rahmat Aziz, M. Si NIP. 150 318 464	———————

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 150 204 234

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyana Fauziah
NIM : 05410078
Alamat : Jl. Sawahan 19 Rt: 02/Rw: VI Ngawen Blora

Menyatakan bahwa Skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Malang, yang berjudul:

"PERBEDAAN TINGKAT ASERTIVITAS SISWA KELAS AKSELERASI DENGAN SISWA KELAS REGULER DI SMA NEGERI 3 MALANG"
Adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain,-

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 08 Agustus 2009
Penulis,

Fitriyana Fauziah

MOTTO

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قَالَ رَبِّ ٱشْرَحْ لِى صَدْرِى ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِىٓ أَمْرِى ﴿٢٦﴾ وَٱحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِى ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا۟ قَوْلِى ﴿٢٨﴾

Artinya: “Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” (At-Thaha 25-28)

"Dua orang tidak bisa menjadi akrab apabila gagal memaafkan kegagalan kecil."

(Jean De La Bruyere)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya Allah…..tidak ada kemudahan selain apa yang Engkau jadikan mudah & jika Engkau menghendaki, Engkau dapat menjadikan perkara yang sulit menjadi mudah.

Walau terasa berat aku goreskan penaku dengan keyakinan pasti ada kemudahan dan kesuksesan. Ketika penulisan skripsi ini selesai, semakin aku sadari segala tak mungkin aku dapatkan tanpa-NYA. Untuk itu sembah sujudku pada-MU Ya Allah dan segala petunjuk dan rahmat yang telah Engkau berikan padaku.

Dengan penuh harapan, aku rangkai titik menjadi garis, garis menjadi bidang, bidang menjadi ruang dengan satu tekad dan semangat bagaimana caranya agar aku bisa membuat bangga kedua orang tuaku dan memberikan arti terdalam untuk semua kebaikan dan ketulusan mereka. Jazakumullah khoiron katsiro……

Ibu dan bapak di rumah terima kasih atas limpahan perhatian dan kasih sayang untuk ananda. Kalian berdua yang telah menuntun dan mengingatkan ananda untuk selalu patuh dan istiqomah terhadap perintah-Nya, kalian berdua energi kebahagian hidup dan sebagai jendela inspirasi selama ini. Ibu dan bapak, kalian adalah motivasi untuk meraih sukses dunia akhirat…

Mas Arif, mba' Nunuk, mas Hanif (alm), mba' Nafi', n mas Muklis, terima kasih atas bimbingan, motivasi, & do'a yang diberikan kpd adek. Buat Athiya keponakanq, makasih ya sayang, dah selalu hibur n buat tante tersenyum,…

My best friend's: Fiena, Ila, Uni Nura, PKLI MTs N Batu (ning Alif, mama Arul, bunda Rima, Lucy, Elok's), & temen Psikologi 2005, thank's atas dorongan, motivasi, dan bantuan pemikiran yg diberikan. Selamat menjadi sarjana Psikologi yang professional.

Buat temanq, mba' Sila, mba' Ifa, mba' Indah, Maula, Gus Nur, Abid, makasih atas bantuan, semangat, n segalanya. Sukses buat kalian…

Rekan-rekanita IPNU-IPPNU, Andre, Hasan, Haror, Fina elbana, Itsna, makasih dah memberikan byk ilmu, do'a, n motivasi. Tetep berkiprah n jaya ya…

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Mengawali sesuatu yang baik tidaklah mudah, apalagi menjaga dan membawanya ke arah yang lebih sempurna, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Namun didorong oleh suatu kesadaran dan cita-cita untuk mengabdi pada Agama, Bangsa, Negara dan nilai penuh kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, kesempurnaan penulisan skripsi ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Rahmat Azis, M. Si, selaku dosen pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.
4. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M. Si, selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi.
5. Bapak Ali Ridho, M. Si, selaku kepala Laboratorium Psikometri, yang dengan penuh kesabaran membimbing dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
7. Ibu Ninik Kristiani, S.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 3 Malang, yang telah memberikan izin penelitian.

8. Bapak Paulus Sudarmadi, BA, selaku Koordinator Guru BK SMA Negeri 3 Malang, yang telah memberikan sebagian waktunya untuk penelitian.
9. Ibu Umi Patria, S.Pd selaku guru BK sekaligus wali kelas siswa akselerasi SMA Negeri 3 Malang, yang telah memberikan sebagian waktu ngajarnya untuk penelitian.
10. Siswa-Siswi kelas XI Akselerasi dan kelas X regular SMA Negeri 3 Malang, yang dengan sabar dan bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Semua teman-temanku dan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis semua pihak yang membutuhkan. Amien.

Malang, 08 Agustus 2009

Penulis,

Fitriyana Fauziah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Asertivitas 13
1. Pengertian Asertivitas 13
2. Perkembangan Perilaku Asertif 16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif 17
4. Karakteristik Perilaku Asertif 19
5. Kategori Perilaku Asertif 21
6. Manfaat Perilaku Asertif 26
7. Perilaku Asertif dari Segi Agama Islam 27
B. Program Kelas Akselerasi 31
1. Pengertian Program Akselerasi 31
2. Tujuan Program Akselerasi 32
3. Penyelenggaraan Program Akselerasi dan Identifikasi Siswa Program Akselerasi 33
4. Karakteristik Program Akselerasi 37

5. Segi Positif dan Segi Negatif Mengikuti Program Akselerasi 39
C. Program Kelas Reguler 41
1. Pengertian Kelas Reguler 41
2. Tujuan Proram Kelas Reguler 42
D. Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler 42
E. Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Rancangan Penelitian 46
B. Identifikasi Variabel 46
C. Definisi Operasional 47
D. Populasi dan Sampel 49
E. Metode Pengumpulan Data 52
F. Instrumen Peneitian 54
G. Validitas dan Reliabilitas 56
H. Prosedur Penelitian 61
I. Metode Analisa Data 62
BAB IV HASIL PENELITIAN 68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 68
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Malang 68
2. Visi, dan Misi SMA Negeri 3 Malang 70
3. Tujuan SMA Negeri 3 Malang 71
4. Program Layanan Pembelajaran SMA Negeri 3 Malang 72
5. Semboyan SMA Negeri 3 Malang 75
B. Hasil Analisa Data 76
1. Deskripsi Data Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler 76
2. Uji Asumsi 83
3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian 84
C. PEMBAHASAN 86
1. Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi 86

2. Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Reguler 88
3. Perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas regular SMA Negeri 3 Malang 91
BAB VI PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran-saran 99
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Sampel penelitian……..... 51

3.2 Blue Print Skala Asertivitas.……..... 55

3.3 Kisi-kisi instrument …..... 55

3.4 Validitas Keseluruhan Tingkat Asertivitas..... 59

3.5 Reliabilitas Asertivitas……..... 61

3.6 Hasil Mean Hipotetik dan Mean Empiris……..... 64

3.7 Kategori Penilaian……..... 65

4.1 Hasil Deskriptif Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Regular……..... 76

4.2 Hasil Deskriptif Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi…….……..... 78

4.3 Hasil Deskriptif Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Regular…… 79

4.4 Distribusi Aspek Pengungkapan Perasaan Positif Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler……. 80

4.5 Distribusi Aspek Afirmasi Diri Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler…….. 81

4.6 Distribusi Aspek Pengungkapan Perasaan Negatif Siswa Kelas Akselerasi danSiswaKelas…….. 82

4.7 Hasil Uji Normalitas…… 83

4.8 Hasil Uji Homogenitas……. 84

4.9 Group Statistic…….. 84

4.10 Hasil Analisis Uji-t……... 85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

3.1 Bagan Popolasi Penelitian…….. 50

4.1 Histogram Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Regular……..... 77

4.2 Histogram Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi…….……..... 78

4.3 Histogram Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Regular……. 79

4.4 Histogram Aspek Pengungkapan Perasaan Positif Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler…….. 81

4.7 Histogram Aspek Afirmasi Diri Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler…….. 82

4.10 Histogram Aspek Pengungkapan Perasaan Negatif Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas…… 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

a. Skala Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Reguler

Lampiran II…….

a. Data Kasar uji Coba
b. Data Kasar Hasil Penelitian
c. Hasil Uji Reliabilitas
d. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas
e. Hasil Analisis Uji-t
f. Pedoman Observasi
g. Hasil Observasi dan Wawancara

Lampiran III…….

a. Bukti Konsultasi
b. Surat Izin Penelitian
c. Surat Keterangan Penelitian
d. Surat Justifikasi Ahli

ABSTRAK

Fauziah, Fitriyana. 2009. *Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Reguler.* Skripsi, Pembimbing: Dr. Rahmat Aziz, M. Si.

Kata kunci: asertivitas, kelas akselerasi, kelas reguler

Pada masa remaja, salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi adalah penyesuaian sosial. Remaja dapat menjadi orang yang normal apabila individu tersebut membiasakan diri dengan situasi yang penuh dengan ketegasan atau asertif. Asertif merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai perasaan pihak lain. Remaja yang bersikap asertif akan mudah dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain, sehingga perilaku asertif dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat serta di lingkungan sekolah. Dalam perkembangannya, terdapat sekolah-sekolah yang membagi komunitas siswa dalam dua macam, yaitu kelas akselerasi dan kelas regular.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi, untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa kelas reguler, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa klas reguler. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang kelas XI akselerasi dan kelas X reguler, yang berjumlah 256 siswa. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *random class*, pada siswa kelas X reguler. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan skala.

Setelah dilakukan analisis *independent sample T-test,* diperoleh nilai-t (0, 744) lebih kecil dari t tabel (1, 694), maka dari hasil analisa data yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasai dengan siswa kelas reguler atau dengan kata lain hipotesis ditolak.

ABSTRACT

Fauziah, Fitriyana. 2009. *The Difference of Assertivity Level on the Acceleration Class Student and Regular Class Student*. Thesis, Advisor: Dr. Rahmat Aziz, M. Si.

Key Words: assertivity, acceleration class, regular class

On the period of adolescent, one of the development duties which must be gratified is social adaptation. Adolescent can be normal person when the adolescent habituates with the situation which is full of assertive. Assertive is the ability to communicate what the adolescent wants and thinks to other people, by keeping and appreciating other's conscience. Adolescent who has assertive attitude will be easy in doing social relation with other people, so assertive attitude can be developed in the society life and school environment. In the development of it, there are some schools which divide the students' community to be two kinds; they are acceleration class and regular class.

This research aims to know the assertivity level of acceleration class student, to know the assertivity level of regular class student, and to know whether there is difference of assertivity level on the acceleration class student and regular class student. This research uses descriptive comparative plan. The population of this research is students of The State Senior High School (SMAN) 3 on eleventh (XI) grade of acceleration class and tenth (X) grade of regular class, which have 256 students. In the sample withdrawal, the researcher used *random sample* technique, on the tenth (X) grade students of regular class. The method of data collection is observation, interview and scale.

After being analized by using *independent sample T-test,* it is got that the score of t (0, 744) is smaller than t table (1, 694), so based on the data analyses which is done that there is no difference of assertivity level on the acceleration class student and regular class student or in other words, the hypothesis is refused.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap manusia harus dapat berinteraksi dengan dirinya sendiri, serta interaksi dengan orang lain. Berinteraksi dengan orang lain merupakan faktor utama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sullivan yaitu, manusia merupakan hal yang paling sulit kita hadapi. Mereka jugalah yang paling berpengaruh, manusia lebih dari apapun yang ada di dunia, manusia mempunyai kekuatan untuk memberikan rasa sakit dan senang pada orang lain, dan terkadang manusia tidak memperdulikan berapa kali orang lain merasakan hal tersebut.[1] Kehangatan dan kemarahan, cinta dan kebencian yang selalu menyertai perasaan manusia. Hal itulah yang menimbulkan manusia sangat membutuhkan orang lain untuk berinteraksi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan sesama, dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem *psycho-phisik* tersebut berhubungan dengan lingkungan, artinya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya. Dalam menghadapi dunia sekitar individu bersifat aktif, yakni berusaha menguasai, mempengaruhi, dan mengubah dalam batas-batas kemungkinannya. Dunia sekitar juga mempunyai peranan terhadap individu,

[1] James F Calhoun, Joan Ross Acocella. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan.* Semarang: IKIP Semarang Press. Hlm: 225.

artinya, melalui individu mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya.[2]

Casler menyatakan bahwa manusia sangatlah membutuhkan orang lain dalam kehidupan sosialnya, karena manusia saling memberikan perangsangan, yaitu sesuatu yang mengikat pikiran dan perasaan mereka, karena jika kekurangan rangsangan manusia tidak hanya menjadi bosan, tetapi juga proses pemikirannya menjadi sangat terganggu. Selain itu manusia membutuhkan orang lain untuk memuaskan kebutuhan biologis, dan kebutuhan emosinya. Faktor kesenangan dan keyakinan yang diperoleh dari orang lain juga merupakan hadiah paling penting dari kebersamaan.[3]

Hubungan sosial antara sesama berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin mengetahui bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial berawal dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya.[4]

Dalam kehidupan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Dalam sebuah penelitian Santrock mengemukakan bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada

---

[2] Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. Hlm: 48-49.
[3] James F Calhoun, Joan Ross Acocella. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan.* Semarang: IKIP Semarang Press. Hlm: 229.
[4] Moh Ali, Moh Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 85.

usia 4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia antara 7 tahun sampai usia remaja.[5] Piaget dan Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya.[6] Melalui hubungan dengan teman sebaya mereka, maka semakin luas pergaulan mereka, yang tentunya mereka mengalami penyesuaian baru sebelumnya. Semakin luas pergaulan, mereka akan menghadapi masalah dan konflik kecil atau besar yang berkenaan dengan kehidupan sosial.

Konflik-konflik yang terjadi seringkali disebabkan karena remaja melanggar nilai-nilai yang ada pada kelompok, yang dalam pergaulan remaja dan teman sebayanya tentunya memiliki nilai-nilai kelompok yang harus dijalankan oleh para remaja. Nilai-nilai pada remaja yang diterima secara kelompok akan menjadikan para remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar dan salah. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka. Akan tetapi orang dewasa tetap mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah, dan dalam sekelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.[7] Ketika remaja salah dalam mengambil keputusan maka akan menjadikan sumber masalah dalam hubungan sosial, yang pada akhirnya mereka tidak patuh terhadap nilai-nilai kelompok.

Agar seorang remaja tetap patuh pada nilai-nilai kelompok, maka remaja harus mampu untuk menyesuaikan diri dalam kelompok tanpa harus mengalahkan

[5] Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Rosdakarya. Hlm: 219.
[6] Ibid. hlm: 220.
[7] Ibid. Hlm: 221.

nilai pribadi, karena seorang remaja harus mampu menyesuaikan diri, supaya dia diterima oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, seorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan baru dalam menyesuaikan diri serta dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang luas. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik, manakala mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat.[8] Dalam mewujudkan penyesuaian diri dengan teman sebaya dibutuhkan suatu kemampuan berkomunikasi serta terbuka untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur kepada orang lain.

Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik sangat diperlukan oleh remaja. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus mampu bersikap tegas dalam menyatakan pendapat atau pikirannya terhadap orang lain tanpa kehilangan rasa percaya diri.[9] Individu dapat menjadi orang yang normal apabila individu tersebut membiasakan diri dengan situasi yang penuh dengan ketegasan atau asertif. Asertif merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai perasaan pihak lain.[10]

Pada kenyataannya perilaku remaja belum sesuai dengan harapan yang ada. Tidak sedikit remaja dalam menghadapi permasalahan cepat menyerah dan mengambil jalan pintas dalam menghadapi berbagai kejadian, peristiwa, ataupun permasalahan yang akan memunculkan reaksi-reaksi fisik maupun psikologis atau

---

[8] Moh Ali, Moh Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 176.

[9] Fensterheim, H & Baer, J. (2005). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak.* Alih bahasa: Budithjya, G. U. Jakarta: Gunung Jati. Hlm: 20.

[10] Anrahmanto. (2008). *Komunikasi Asertif untuk Pebisnis.* Http://Anrahmanto.Wordpress.Com/. Diakses:01 Maret 2009.

gabungan antara keduanya. Setiap orang akan memberikan reaksi berbeda dalam menghadapi suatu kejadian atau peristiwa. Ada yang menerima dengan pasif, namun ada pula yang aktif berjuang menghadapinya.[11]

Banyaknya persoalan yang dihadapi oleh remaja, menuntut adanya perilaku asertif yang sangat diperlukan untuk mengarahkan individu agar tetap konsisten dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik. Seseorang yang asertif selalu dalam kondisi atau keadaan yang positif, percaya diri, merasa pasti, tegas dan kuat. Remaja yang asertif lebih mampu mengatakan "tidak " untuk hal-hal yang bersifat negatif dan tidak diinginkan. Mereka lebih dapat mengekspresikan emosinya secara benar tanpa harus menjadi agresif atau permisif.[12]

Dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya. Sering terjadi dalam hubungan interpersonal, komunikasi berjalan kurang efektif karena kurang mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara jujur dan terbuka. Individu menunjukkan ketidakberdayaan, kepasifan, meskipun hak-hak pribadi dilanggar, ketidakmampuan berkata "tidak" tentang sesuatu hal yang bertentangan dengan hati nurani. Tidak mustahil bila pola berhubungan yang berkembang banyak diwarnai dengan konflik dan ketegangan.[13]

---

[11] Irwan Nuryana K, Vita Ristinawati. (2007). *Pengaruh Pelatihan Resiliensi Terhadap Perilaku asertif Pada Remaja.* Jurnal Psikoislamika*. Vol. 4. No. 1, Hlm:37*

[12] Ibid. Hlm: 37.

[13] Anrahmanto. (2008). *Komunikasi Asertif untuk Pebisnis.* Http://Anrahmanto.Wordpress.Com/. Diakses:01 Maret 2009.

Hubungan sosial yang diwarnai dengan konflik dan ketegangan, sering terjadi pada masa remaja yang merupakan masa penentuan dan masa untuk mempersiapkan diri menuju masa depan dimana semua tingkah lakunya harus lebih bertanggung jawab khususnya bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Maka untuk dapat bersikap asertif individu membutuhkan latihan yang cukup, sehingga apa yang dilakukan individu sesuai dengan apa yang sesungguhnya diinginkan bukan dari keinginan orang lain.[14]

Perilaku asertif berkembang secara bertahap sebagai hasil dari interaksi antara anak, orang tua, dan orang dewasa lain di lingkungannya, sehingga penguasaan sikap dan perilaku pada periode awal perkembangan akan memberikan dampak positif bagi periode selanjutnya.[15] Para remaja tentu mempunyai kemampuan asertif yang tidak hanya dikembangkan di lingkungan keluarganya saja, akan tetapi di lingkungan sekolahnya juga.

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berperan sangat besar dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh yang mampu membangun diri sendiri serta bangsa dan negaranya. Selain memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan di sekolah, siswa juga memperoleh pengalaman, kebiasaan dan ketrampilan, sehingga di sekolah mereka dapat mengembangkan seluruh kecakapan dan kepribadiannya. Sekolah merupakan lembaga sosial atau masyarakat bagi siswa, tempat mereka menghabiskan sebagian waktunya berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu lain dalam umur yang relatif sama.

---

[14] Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 15.

[15] Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person.* New York: Human Sciences Press. Hlm: 4.

Belakangan ini banyak bermunculan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang salah satunya adalah program kelas akselerasi. Penyelenggaraan kelas akselerasi (percepatan belajar) dianggap salah satu alternatif bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata rata. Ini dilakukan untuk mengimbangi kekurangan yang terdapat pada kelas klasikal yang bersifat masal. Melalui program ini memungkinkan siswa dapat menyelesaikan waktu belajar lebih cepat dari yang ditetapkan.

Widyastono mengelompokkan kecerdasan dan kemampun siswa dalam tiga strata: anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Siswa di bawah rata rata memiliki kecepatan belajar di bawah kecepatan belajar siswa umumnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata rata memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar siswa siswa lainnya.[16]

Bagi para siswa di sekolah terutama yang berumur di antara 13-18 tahun, berperilaku asertif sangatlah penting karena beberapa alasan sebagai berikut: pertama, sikap dan perilaku asertif akan memudahkan remaja tersebut bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luarnya lingkungannya secara efektif. Kedua, dengan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara langsung, terus terang maka para siswa bisa menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya. Ketiga, dengan memiliki sikap asertif, maka para siswa dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang

[16] Emi Khusniyah. (2006). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa perserta Program Reguler dan Akselerasi Kelas XI di Kota Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 8.

dihadapinya secara efektif, sehingga permasalahan itu tidak akan menjadi beban pikiran yang berlarut-larut. Keempat, asertivitas akan membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi). Kelima, asertif terhadap orang lain yang bersikap atau berperilaku kurang tepat bisa membantu remaja yang bersangkutan untuk lebih memahami kekurangannya sendiri dan bersedia memperbaiki kekuarangan tersebut.[17]

Csikszentmihaly menunjukkan masalah yang dihadapi anak dengan kemampuan tinggi adalah cenderung "ngotot", berpikir bebas. Akan tetapi anak dengan kemampuan tinggi cenderung introvert. Kecenderungan yang seperti itu akan membawa dampak yang negatif pada siswa. Mereka lebih memaksa kehendak yang tanpa disadari bahwa orang lain juga mempunyai hak yang sama. Pribadi yang introvert lebih banyak menutup diri dari luar, kesulitan dalam mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan diri dan terbatas dalam sosialisasi. Sehingga kerap sekali siswa reguler memandang siswa akselerasi berbeda dan aneh. Ketika anak berbakat itu difasilitasi dan tumbuh dalam kelas tersendiri, mereka terbiasa menjalin hubungan dalam lingkungan homogen. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi eksklusif, arogansi, dan elitisme.[18]

Menurut Csikszentmihaly dan para peneliti lainnya memperkirakan bahwa sekitar 20-25% dari anak-anak yang sangat berbakat mengalami masalah-masalah sosial dan emosional, yaitu dua kali lebih besar dari angka normal. Anak berbakat

---

[17] Stefansikone. (2007). *Menanamkan Sikap Asertif di Sekolah.* http://id.shvoong.com/social-sciences/1685406-menanamkan-sikap-asertif-di-sekolah/.Diakses:03 Maret 2009.

[18] Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat.* Jakarta: Grasindo. Hlm: 84.

sering kali berupaya menyembunyikan kemampuan mereka dengan harapan agar disukai oleh teman sebayanya, mereka lebih sering mengalami depresi, memiliki harga diri yang rendah, dan keluhan-keluhan psikosomatik lainnya.[19] Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa anak berbakat memiliki kecerdasan emosional yang rendah daripada anak yang memiliki IQ rata-rata.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional mencakup beberapa kemampuan, yaitu: mengenal emosi sendiri, mengendalikan dorongan emosi, membaca perasaan terdalam orang lain dan merasakan perasaan orang lain (empati), ketrampilan sosial, motivasi diri, toleransi terhadap stres, merasakan kebahagiaan, dan pemecahan masalah. Dalam ketrampilan sosial dijelaskan bahwa, individu mempunyai ketrampilan sosial yaitu dapat mempengaruhi orang lain, mencegah dan menyelesaikan konflik, dapat bergaul dengan siapa saja, mampu mendeteksi perasaan orang lain, dan mampu bekerja sama dan mematuhi norma-norma sosial. Selain itu juga mampu bertindak asertif.[20] Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi lebih rendah daripada siswa reguler.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amri Aminudin, menemukan bahwa terdapat perbedaan ketrampilan asertif antara siswa kelas akselerasi dengan siswa reguler.[21] Dengan mean siswa kelas akselerasi sebesar 154, 27 dan mean siswa kelas reguler sebesar 148, 43.

Berangkat dari adanya perbedaan yang timbul antara teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, penulis melakukan *pre observasi* pada

---

[19] Ibid. Hlm: 84-85
[20] Ibid. Hlm: 170-171
[21] Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 72.

lembaga-lembaga sekolah megenai tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler. Diantaranya adalah MAN 1 Malang, MAN 3 Malang dan SMA Negeri 3 Malang. Ketiganya adalah sekolah yang menerapkan program kelas akselerasi, meskipun persyaratan untuk masuk kelas akselerasi tersebut berbeda-beda. Peneliti mencoba melihat fenomena yang ada di SMA Negeri 3 Malang, yang lokasinya berada di sekitar sekolah-sekolah yang bonafit. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara pada saat melakukan pendampingan persiapan menghadapi UASBN terhadap lima siswa SMA Negeri 3 Malang tiga dari kelas reguler dan dua siswa dari kelas akselerasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kelima responden ini banyak terdapat perbedaan mencolok, yang salah satunya pada perilaku asertif mereka yaitu siswa kelas akselerasi memiliki tingkat asertivitas yang lebih tinggi daripada siswa kelas reguler.

Ternyata siswa-siswi yang bersikap asertif cenderung dijauhi oleh teman-temannya siswa kelas reguler karena mereka dianggap tidak mempunyai rasa solidaritas kepada sesama teman atau bahkan kadang mereka yang bersikap asertif dianggap penakut karena mereka tidak mau mengikuti ajakan teman-temannya seperti misalnya ajakan untuk membolos sekolah atau mencontek. Dan mereka yang berani bersikap asertif adalah siswa akselerasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori, penelitian terdahulu dan kenyataan yang ada, maka peneliti ingin membuktikan adanya perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler. Dengan mengambil subyek penelitian pada siswa-siswi kelas X regular dan kelas XI akselerasi di SMA Negeri 3 Malang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi?
2. Bagaimana tingkat asertivitas siswa kelas reguler?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi.
2. Untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa kelas reguler.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dalam bidang psikologi, terutama tentang asertivitas.
2. Manfaat praktis:
   a) Bagi lembaga, sebagai bahan rujukan bagi praktisi psikologi dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait dengan siswa.
   b) Bagi pengajar, dapat dijadikan rujukan untuk mengambil kebijakan yang terkait dengan cara memperlakukan siswa agar mampu bersikap lebih

asertif sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya dan kepribadiannya, sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan mampu mengatasi konflik-konflik yang sedang dihadapi dengan optimis.

c) Bagi siswa, penelitian ini akan membantu siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat asertivitas mereka, setelah itu siswa dapat meningkatkan asertivitas mereka, sehingga siswa akan mudah dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya dan akan lebih mudah dalam mencari solusi dari berbagai macam masalahnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ASERTIVITAS

1. Pengertian Asertivitas

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak lepas dari hubungan antar pribadi dengan orang lain, seperti hubungan dengan orang-orang di lingkungan keluarga, tetangga, atasan, guru, ataupun teman-temannya. Hampir sebagian besar waktu dalam kehidupan seseorang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain.[22] Hubungan tersebut dilakukan antara lain untuk mencapai tujuan-tujuan dan kebutuhan-kebutuhannya. Dalam usahanya agar berhasil mencapai hubungan antar pribadi yang memuaskan, seseorang dituntut untuk memiliki kecakapan-kecakapan sosial seperti kemampuan berperilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan terjemahan dari istilah *assertion behavior.* Istilah lain yang sering digunakan adalah *assertiveness* atau *assertion*.[23] Secara umum definisi asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara

---

[22] Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. Hlm: 48

[23] Elvy Fuadah. (1995). Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Tingkat Kecemasan Masa Dewasa Dini pada Mahasiswa Universitas Darul 'Ulum Jombang. Jombang: *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Darul 'Ulum Jombang. Hlm:26.

proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan atau pun merugikan pihak lainnya.[24]

Menurut Lazaruz, perilaku asertif adalah kemampuan individu mengekspresikan perasaan (baik yang positif maupun yang negatif) dan pikirannya secara tegas dan bebas dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain atau dengan kata lain mempertahankan hak sendiri tanpa mengganggu hak orang lain. Secara umum, perilaku manusia dibedakan menjadi tiga kategori yaitu non asertif (pasif), asertif (tegas), dan agresif. [25]

Menurut Hersen dan Bellack tingkah laku manusia berada dalam satu kontinum. Di salah satu ujungnya seseorang berperilaku non asertif. Orang ini mengalami kesulitan untuk mengungkapkan emosi kepada orang lain, berkenalan dengan orang lain, meminta orang lain untuk memberi informasi atau saran, menolak permintaan yang tidak beralasan, lebih lanjut orang ini mengalami kesulitan untuk memulai atau mengakhiri suatu percakapan serta mengungkapkan kekecewaan dan penolakan dalam proporsi yang tepat. Di ujung kontinum yang lain, adalah orang yang berperilaku agresif yang memusatkan perhatiannya kepada dirinya. Orang ini kebanyakan dikatakan sebagai orang yang tidak peduli terhadap hak dan kebebasan orang lain dan sangat egois dalam tingkah lakunya.[26]

Diantara ujung ekstrim ini adalah orang yang bertingkah laku asertif. Orang ini secara langsung dan jelas mengungkapkan perasaannya yang positif

---

[24] Nina Kaham. (2008). *Asertivitas.* http://www.whatisallabout.com/be-assertive/. Diakses: 01 Maret 2009

[25] Lazaruz. (1971). *Behaviour Therapy and Beyond.* New York: Mc. Garw-Hill. Hlm: 138.

[26] Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 14.

maupun yang negatif tanpa mengganggu atau melanggar perasaan dan kebebasan orang lain. Skinner mengemukakan bahwa orang yang asertif berbuat untuk mempertahankan haknya yang mutlak, secara aktif berusaha untuk membentuk hubungan yang baru dengan orang lain dan secara umum, efektif dalam menangani situasi sosial yang rumit.[27]

Definisi lain dikemukakan oleh Galassi dan Galassi, yang menyatakan bahwa perilaku asertif adalah pengungkapan secara lagsung kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau menjauhkan orang lain. Asertif juga meliputi mempertahankan hak mutlak orang lain.[28]

Perilaku asertif adalah perilaku dimana seorang individu mengungkapkan dirinya yang meliputi pengungkapan perasaan positif, afirmasi diri dan pengungkapan perasaan negatif dengan tegas dan bebas, mengungkapkan dengan cara yang tepat dan tetap menghargai orang lain.[29]

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan asertif jika dirinya mampu mengkomunikasikan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan kepada orang lain dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Hal ini disertai pula dengan kejujuran dalam mengekspresikannya tanpa ada maksud untuk memanipulasi dan merugikan pihak lain.

---

[27] Ibid. Hlm: 15.
[28] Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person.* New York: Human Sciences Press. Hlm: 3.
[29] Ibid. Hlm: 4.

2. Perkembangan Perilaku Asertif

Perilaku asertif, sebagaimana bentuk perilaku lainnya, merupakan perilaku sebagai hasil belajar. Perilaku asertif berkembang sejak kecil dan bergantung pada lingkungan sosial dimana individu belajar tingkah laku. Di dalam kehidupan, seseorang akan dihadapkan dengan berbagai situasi kehidupan dan tidak semua orang dapat menerapkan perilaku asertif secara konsisten dalam menghadapi situasi tersebut. Hal itu dapat terlihat jelas ketika individu berinteraksi dengan orang lain. Masih ada individu yang mengalami hambatan dalam interaksi dan komunikasinya. Oleh sebab itu dalam bubungan interpersonalnya setiap individu setidaknya memiliki ketrampilan sosial. [30]

Salah satu hal yang wajar dalam berinteraksi dengan orang lain adalah sikap langsung, jujur, dan penuh respek atau disebut dengan perilaku asertif. Perilaku asertif merupakan salah satu ketrampilan sosial yang dapat menunjang dalam mengatasi hambatan saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.[31]

Menurut Coley, pengalaman awal pada masa kanak-kanak yang diterima dari orang yang penting dalam kehidupan individu (*significant others*), baik berupa pesan verbal maupun non verbal yang dapat mempengaruhi penghargaan diri (*self recognition*). Bila individu lebih banyak menerima pesan-pesan positif mengenai diri sendiri, maka individu akan mengembangkan posisi hidup: *I'm Ok – You're Ok,* sebaliknya bila pesan-pesan yang diterima banyak pesan negatif maka akan tanpa sadar individu akan

[30] Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 16.

[31] Lloyd. (1991). *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif.* Jakarta: Bina rupa Aksara. Hlm: 24.

mengembangkan posisi hidup: *I'm Ok - You're not Ok,* atau *I'm Ok – You're Ok,* atau *I'm not Ok - You're not Ok.*[32]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asertivitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, dan kebutuhan secara jujur, terus terang, dengan pandangan dasar setiap orang memiliki hak dan kebutuhan yang sama pentingnya dengan orang lain. Asertivitas berkembang sebagai hasil pengalaman dan proses belajar yang panjang dalam rentan kehidupan individu, yakni kemampuan asertif bukanlah bawaan. Oleh karena itu, setiap orang dapat mengembangkan asertivitas yang dimiliki.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidup. Tingkah laku asertif berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi antara anak, orang tua, dan orang dewasa lain di lingkungannya. Seseorang belajar untuk berperilaku asertif atau tidak asertif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:[33]

a. Hukuman

Kadang seseorang gagal untuk berperilaku secara asertif dalam situasi-situasi tertentu karena di masa lalu dalam situasi yang sama ia merasa terhukum baik secara fisik maupun mental karena mengungkapkan

---

[32] Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 17.

[33] Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person.* New York: Human Sciences Press. Hlm: 4-6.

dirinya. Hukuman demi hukuman terjadi berulang-ulang, lama-kelamaan akan membentuk perilaku seseorang apakah non asertif, asertif, atau agresif.

b. Ganjaran

Seseorang mungkin juga belajar untuk berperilaku non asertif, asertif dan agresif karena perilakunya itu terganjar. Perilaku yang terganjar tersebut cenderung untuk muncul kembali dalam situasi yang sama.

c. Modeling

Perilaku pada umumnya ditunjukkan oleh orang-orang yang signifikan di sekitar individu merupakan pengaruh yang lain dari perkembangan perilaku asertif. Banyak dari perilaku individu diperoleh dari hasil modeling. Modeling meliputi proses mengamati dan meniru tingkah laku dari orang-orang signifikan di sekitar individu. Dari proses modeling inilah individu belajar untuk berperilaku asertif, non asertif, atau agresif.

d. Kesempatan untuk mengembangkan perilaku yang sesuai

Banyak orang yang gagal untuk berperilaku asertif karena mereka tidak mempunyai kesempatan di masa lalu untuk belajar cara berperilaku yang tepat. Ketika dihadapkan pada situasi-situasi baru, mereka tidak harus berperilaku seperti apa, atau mereka akan merasa gugup karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Sementara orang yang pada masa lalunya memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan tingkah lakunya akan dapat mengatasi situasi-situasi baru dengan lebih efektif.

e. Standar budaya dan keyakinan pribadi

Kelompok budaya yang berbeda mengajari anggotanya cara berperilaku yang berbeda pula. Dalam interaksi sosial, keyakinan pribadi seseorang juga mempengaruhi cara orang tersebut untuk berperilaku dalam interaksi-interaksi sosial. Keyakinan ini meliputi keyakinan akan hak setiap orang dalam hubungannya dengan orang lain.

f. Keyakinan akan hak mutlak sebagai individu

Orang akan berperilaku secara non asertif, asertif dan agresif juga dipengaruhi oleh keyakinan orang tersebut terhadap haknya dan hak orang lain dalam situasi sosial. Seseorang individu mungkin tidak mengetahui hak-haknya dalam situasi tertentu. Ketidaktahuan inilah yang mungkin mengarahkannya untuk berperilaku non asertif.

Catatan penting yang dikemukakan oleh Galassi yaitu bahwa perkembangan perilaku asertif antara satu orang dengan orang lain tidak selalu sama.

4. Karakteristik Perilaku Asertif

Perilaku asertif tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi merupakan bentuk perilaku yang dipelajari dan sifatnya situasional. Galassi dan Galassi mengungkapkan:

> "*Saying or doing certain things in one situation might be labeled by observer as 'assertive'. In a different situation the same behavior might be labeled as 'foolish or inappropriate'* "[34]

Galassi dan Galassi mengemukakan bahwa perilaku asertif dapat diamati dari aspek-aspek perilaku, yaitu: kontak mata, ekspresi wajah, postur

[34] Ibid. Hlm: 7.

tubuh dan volume serta intonasi suara. Salah satu aspek yang tidak kalah penting dari perilaku asertif adalah langsung tidaknya suatu respon positif ditunjukkan setelah situasi sosial terjadi.[35]

Menurut Fensterheim & Buer, perilaku asertif memiliki tiga ciri, yaitu:[36]

a. Merasa bebas untuk mengemukakan emosi yang dirasakan melalui kata dan tindakan. Misalnya: "Inilah diri saya, inilah yang saya rasakan dan saya inginkan".
b. Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang tidak dikenal, sahabat, dan keluarga.
c. Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, karena orang yang asertif cenderung mengejar apa yang diinginkan dan berusaha agar sesuatu itu terjadi serta sadar akan dirinya bahwa ia tidak dapat selalu menang, maka ia menerima keterbatasannya, akan tetapi ia selalu berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha yang sebaik-baiknya dan sebaliknya, orang yang tidak asertif selalu menunggu terjadinya sesuatu.

Ciri-ciri individu yang asertif menurut Zukir, yaitu:[37]

a. Mempunyai kemampuan untuk jujur dan langsung, yaitu: mengatakan sesuatu perasaan, kebutuhan, ide, dan mengembangkan apa yang ada dalam dirinya tanpa mengesampingkan orang lain.

---

[35] Ibid. Hlm: 7.
[36] Fensterheim, H & Baer, J. (2005). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak.* Alih bahasa: Budithjya, G. U. Jakarta: Gunung Jati. Hlm: 46.
[37] Lloyd. (1991). *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif.* Jakarta: Bina rupa Aksara. Hlm:29.

b. Bersifat terbuka, apa adanya dan mampu bertindak demi kepentingannya.
c. Mampu mengambil inisiatif demi kebutuhannya.
d. Bersedia meminta informasi dan bantuan dari orang lain bilamana membutuhkan dan membantu ketika orang lain memerlukan pertolongan.
e. Dalam menghadapi konflik dapat menyesuaikan dan mencari penyelesaian yang memuaskan kedua belah pihak.
f. Mempunyai kepuasan diri, harga diri, dan kepercayaan diri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang asertif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: mampu mengungkapkan perasaan bersahabat, dapat menerima dan memberi kritik, meminta penjelasan, mengungkapkan ketidak setujuan secara aktif, mengungkapkan tentang hak-haknya, mempunyai pandangan hidup yang aktif, mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, seseorang yang tidak asertif terlihat sulit mengungkapkan perasaannya atau kebutuhannya, mudah tersinggung, cemas, terlalu mudah mengalah.

5. Ketegori Perilaku Asertif

Seorang individu dapat menunjukkan perilaku asertif, agresif, atau non asertif dalam interaksi dengan orang lain. Galassi dan Galassi menggolongkan bentuk-bentuk perilaku asertif menjadi 3 kategori, yaitu: pengungkapan

perasaan-perasaan positif, afirmasi diri, dan pengungkapan perasaan-perasaan negatif.[38]

a. Mengungkapkan Perasaan Positif

Perilaku-perilaku yang termasuk pengungkapan perasaan-perasaan positif antara lain: memberi dan menerima pujian, meminta bantuan atau pertolongan, mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang, serta memulai dan terlibat dalam perbincangan.

1) Memberi dan Menerima Pujian

Individu mempunyai hak untuk memberikan balikan positif kepada orang lain. Aspek-aspek yang spesifik seperti perilaku, pakaian, dan lain-lain. Pujian adalah penilaian subjektif dari seseorang. Banyak sekali alasan mengapa penting sekali memberi pujian kepada orang lain, diantaranya: orang lain menikmati atau mendengar dengan sungguh-sungguh, ungkapan positif tentang perasaan mereka, memberikan pujian berakibat mendalam dan kuat terhadap hubungan antara dua orang, ketika seseorang dipuji, kecil kemungkinan mereka merasa tidak dihargai. Namun tidak semua orang senang mendapat pujian. Pujian dianggap hanyalah rayuan dan tidak jujur. Individu tersebut menyulitkan orang lain yang hendak memberikan pujian, karena selalu menanyakan kejujuran dari seseorang tersebut.[39]

---

[38]Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person.* New York: Human Sciences Press. Hlm: 7.

[39] Ibid. Hlm: 83.

2) Meminta Bantuan atau Pertolongan

Termasuk di dalam meminta bantuan atau pertolongan adalah menanyakan atau meminta kebaikan hati dan meminta seseorang untuk mengubah perilakunya. [40] Manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka selalu membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain dalam kehidupannya.

3) Mengungkapkan Perasaan Suka, Cinta, dan Sayang

Sebagian besar orang mendengar atau mendapatkan ungkapan tulus merupakan hal yang menyenangkan dan hubungan yang penuh arti serta akan selalu memperkuat dan memperdalam hubungan antar manusia.[41]

4) Memulai dan Terlibat dalam Perbincangan

Kebanyakan orang senang bertemu dengan orang lain dan biasanya merespon dengan baik kepada orang yang mencoba berinteraksi. Pada saat-saat tertentu, beberapa orang tidak akan sangat menerima interaksi seperti itu. Sikap tersebut juga bisa disebabkan enggan dan penuh curiga. Keengganan untuk memulai berinteraksi diindikasi dengan kurangnya senyuman, terlihat bermusuhan, tidak ada reaksi perilaku, dan reaksinya kasar. Sebaliknya, keinginan untuk berinterksi dalam hubungan sosial diindikasi oleh frekuensi senyuman, dan gerakan tubuh yang mengindikasikan reaksi perilaku,

[40] Ibid. Hlm: 97.
[41] Op. Cit. Hlm: 104.

respon kata-kata yang menginformasikan tentang diri atau bertanya langsung pada pemakarsa.[42]

b. Afirmasi Diri

Afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku, yaitu: mempertahankan hak, menolak permintaan, dan mengungkapkan pendapat. Ketidakmampuan mengekspresikan perilaku ini dapat dilihat dari penolakan pada satu hak dan diri, mengingat untuk dapat mengekspresikan perilaku ini harus menegaskan satu posisi yaitu dengan mempunyai rasa hormat pada orang lain. [43]

1) Mempertahankan Hak

Mempertahankan hak adalah relevan pada macam-macam situasi dimana hak pribadi diabaikan atau dilanggar. Misalnya, situasi orang tua dan keluarga, seperti anak tidak diizinkan menjalani kehidupan sendiri, tidak mempunyai hak pribadi sendiri, dan situasi hubungan teman dimana hakmu dalam membuat keputusan tidak dihormati.[44]

2) Menolak Permintaan

Individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional dan untuk permintaan rasional tapi tidak begitu diperhatikan. Dengan berkata "tidak" dapat membantu kita untuk menghindari keterlibatan pada situasi yang akan membuat penyesalan karena terlibat, mencegah perkembangan dari keadaan individu yang merasa seolah-

[42] Op. Cit. Hlm: 111.
[43] Op. Cit. Hlm: 122
[44] Op. Cit. Hlm: 123.

olah telah mendapatkan keuntungan dari penyalahgunaan atau manipulasi ke dalam sesuatu yang diperhatikan untuk dilakukan.[45]

3) Mengungkapkan Pendapat Pribadi

Setiap individu mempunyai hak untuk mengungkapkan pendapat secara asertif. Mengungkapkan pendapat pribadi termasuk di dalamnya, dapat mengungkapkan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain. Beberapa contoh situasi yang membuat individu mengungkapkan pendapatnya termasuk teman, seperti: mendiskusikan isu-isu politik dan mengungkapkan ketidaksepahaman pandangan dengan orang lain.[46]

c. Mengungkapkan Perasaan Negatif

Perilaku-perilaku yang termasuk dalam kategori ini adalah mengungkapkan kekecewaan dan mengekspresikan kemarahan.[47]

1) Mengungkapkan Ketidaksenangan atau Kekecewaan

Ada banyak situasi di mana individu berhak jengkel atau tidak menyukai dari perilaku orang lain; teman meminjam barang tanpa izin; teman yang selalu datang terlambat ketika berjanji; dan lain-lain. Pada situasi-situasi tersebut individu pasti merasakan jengkel dan jika benar, maka individu berhak mengungkapkan perasaannya dengan cara asertif. Individu juga mempunyai tanggung jawab untuk tidak memperlakukan atau merendahkan orang lain pada proses ini.[48]

---

[45] Op. Cit. Hlm: 133.
[46] Op. Cit. Hlm: 142.
[47] Op. Cit. Hlm: 152.
[48] Op. Cit. Hlm: 153.

2) Mengekspresikan Kemarahan

Individu mempunyai tanggung jawab untuk tidak mempermalukan dengan kejam orang lain pada proses ini. Banyak orang telah mengetahui bahwa mereka seharusnya tidak mengekspresikan kemarahannya.[49]

Pilihan kata dalam berinteraksi dan berperilaku adalah sangat penting. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana mengatakannya. Tetapi kebanyakan orang menggunakan "bahasa tubuh" untuk mengacu pada semua aspek komunikasi antara pribadi di luar pilihan kata yang asertif.

6. Manfaat Perilaku Asertif

Seseorang yang memiliki ketrampilan asertif tentu akan merasakan manfaatnya, yaitu sebagaimana diutarakan oleh Goddard yaitu, dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan untuk aktualisasi diri dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap hak-hak orang lain. Disamping itu, menurut Sanchez dan Sahn, semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berperilaku asertif akan tidak mudah depresi. Manfaat lainnya menurut Rimm dan Master adalah dapat menambah perasaan sehat dan memungkinkan seseorang untuk memperoleh penghargaan sosial serta merasa senang. Pada akhirnya perilaku asertif akan bermanfaat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang lebih efektif.[50]

---

[49] Op. Cit. Hlm: 162.

[50] Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm:. Hlm: 26.

Seseorang yang tampil asertif akan lebih berinisiatif dan menghemat energi, dalam arti perilakunya yang jujur, langsung, terus terang, dan mempertimbangkan hak-hak orang lain, memungkinkan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Tidak akan sibuk dengan pikiran bagaimana supaya tidak menyinggung orang lain.

7. Perilaku Asertif Dari Segi Agama Islam

Allah SWT menganjurkan hamba-hambanya untuk berbuat tegas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana arti perilaku asertif itu sendiri yakni perilaku seseorang yang mampu mengekspresikan emosi yang tepat, dalam komunikasi relatif terbuka, dan mengandung perilaku yang penuh ketegasan. Kemampuan asertif pada kenyataannya tidak berusaha untuk mengganggu kebebasan orang lain, tidak menggunakan kekerasan, apalagi sampai menyakiti orang lain, melainkan hanya sebatas pada aturan-aturan yang telah ada, etika nilai, sosial budaya, dan digunakan secara jujur serta penuh respek terhadap orang lain.

Dalam agama Islam setiap orang dianjurkan untuk berbuat tegas terutama dalam menerapkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar. Allah memerintahkan untuk berkata benar dan tegas serta hal-hal yang kita anggap salah atau benar. Perintah Allah untuk berbuat tegas terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat: 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلا سَدِيدًا (٧٠)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar". (QS. Al-Ahzab: 70)[51]

[51]Departemen Agama RI.(2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media. Hlm: 427.

Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk mengembangkan budaya berani mengutarakan pendapat di kalangan para sahabat dan umatnya serta menghindarkan mereka dari sikap membeo kepada ide dan perbuatan orang lain tanpa memikirkan dengan matang terlebih dahulu. Rasulullah SAW mengarahkan para sahabat dan umatnya untuk berani mengutarakan pendapat dan mengatakan hal yang benar serta melarang mereka untuk menjadi pembeo, yakni orang yang tidak memiliki pendirian dan hanya mengikuti apa kata orang lain tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu.[52]

Berikut hadits dan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perilaku asertif berdasarkan kategori perilaku asertif:

a. Mengungkapkan Perasaan Positif

Rasulullah telah menyarankan kaum muslim untuk saling menyayangi dan saling mencintai, seperti hadist yang diriwayatkan Az-Zubair di bawah ini, Rasulullah bersabda:

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لاَ تَدْخُلُوْا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْ مِنُوْا وَلاَ تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَا بُّوْا اَلاَ اَدُلُّكُمْ عَلَى اَمْرٍ اِذَا اَنْتُمْ فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ اَفْشُوْا السَّلاَ مَ بَيْنَكُمْ

Artinya: "Demi dzat Yang Menguasai jiwaku, kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman. Dan kalian tidak beriman sampai kalian tidak saling mencintai. Maukah kalian aku beritahu tentang sesuatu yang bisa membuat kalian saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian!."[53]

Dalam hadist di atas Rasulullah menganjurkan kaum muslimin untuk saling mencintai sebagai syarat keimanan mereka dan juga sebagai syarat untuk masuk surga. Orang mukmin yang hakiki adalah orang yang mencintai dan dicintai orang lain. Adapun orang yang tidak mencintai dan

[52] Najati, Muhammad Utsman. (2003). *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi.* Jakarta: Mustaqim. Hlm: 374.
[53] Ibid. Hlm: 10.

tidak dicintai orang lain, maka dia bukanlah orang yang baik. Oleh karena itu denga mampu mengungkapkan perasaan positifnya kepada orang lain juga merupakan bentuk rasa cinta dan sayang kita kepada orang lain.

b. Afirmasi Diri

عَنْ اَبُوْ هُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَا لَ: قَا لَ رَسُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ لاَ تَكُوْ نُوْا اِمَّعَةً تَقُوْ لُوْنَ اِنْ اَحْسَنَ النَّاسُ اَحْسَنَّا وَاِنْ ظَلَمُوْا ظَلَمْنَا وَلَكِنْ وَ طِّنُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنْ اَحْسَنَ النَّا سُ اَنْ تُحْسِنُوْا وَاِنْ اَسَا ءُوْا فَلاَ تَظْلِمُوْا (روا ه التر مذي)

Artinya: Dari Abu Hudzaifah R.A. berkata: "Janganlah kalian menjadi pembeo, kalian akan berkata kami berbuat baik jika orang-orang berbuat baik, dan kami berbuat dzalim jika orang-orang berbuat dzalim. Akan tetapi berpendirianlah kalian yang teguh. Jika orang-orang berbuat baik, hendaklah kalian berbuat baik, namun jika mereka berbuat buruk, maka janganlah kalian berbuat dzalim". (HR. Turmudzi)[54]

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa Rasulullah melarang umatnya untuk menjadi seorang pembeo yang bisanya hanya mengikuti pendapat orang lain meskipun pendapat itu tidak baik. Rasulullah melarang umatnya untuk tidak memiliki pendirian dan mengharuskan umatnya untuk memiliki pendirian yang kuat, tidak mudah goyah oleh pendapat orang lain.

c. Mengungkapkan Perasaan Negatif

Rasulullah SAW tidak pernah marah karena didorong oleh kepentingan pribadi. Rasulullah hanya akan marah karena sebuah alasan

[54]Najati, Muhammad Utsman. (2003). *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi.* Jakarta: Mustaqim. Hlm: 374.

yang benar, misalnya ketika ada hukum Allah yang dilanggar. Ali bin Abi Thalib berkata:[55]

عَنْ عَلِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَا لَ: كَا نَ رَسُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ لاَ يَغْضَبُ لِلدُّ نْيَا فَاِ ذَا اَغْضَبَهُ الْحَقُّ لَمْ يَعْرِ فْهُ اَحَدٌ وَلَمْ يَقُمْ لِغَضَبِهِ شَيْ ءٌ حَتَّي يَنْتَصِرَ لَهُ (ر واه التر مذي)

Artinya: Dari Ali R. A. berkata: "Rasulullah tidak marah karena perkara dunia. Jika beliau dibuat marah oleh kebenaran (urusan agama yang dilanggar), maka beliau tidak akan dikenali oleh siapapun. (karena begitu marah) dan tidak ada yang berani berdiri (untuk mencegah beliau) sampai beliau berhasil menumpasnya".(HR. Turmudzi)

Hadist di atas menggambarkan bagaimana keadaan ketika Rasulullah sedang merasa marah. Rasulullah merasa marah dan tidak senang ketika ada suatu kebenaran (urusan agama) yang dilanggar sehingga Rasulullah tidak akan dikenali karena kemarahannya tersebut.

Disini dijelaskan bahwa Rasulullah mengungkapkan rasa marah dan tidak senangnya hanya ketika beliau merasa ada suatu hal kebenaran yang dilanggar, beliau tidak akan marah apabila tidak ada yang patut untuk membuat beliau marah.

Dari berbagai ayat Al-Qur'an dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perilaku asertif menurut ajaran Islam adalah perilaku yang penuh dengan ketegasan untuk mempertahankan hal yang mutlak dan benar menurut agama dan menempatkan sesuatu perasaan positif maupun negatif sesuai pada tempatnya.

[55] Ibid. hlm: 133.

B. PROGRAM KELAS AKSELERASI

1. Pengertian Program Akselerasi

Istilah akselerasi dipahami dalam berbagai bentuk kebanyakan istilah ini dimengerti sebagai lompat kelas. Tetapi juga para ahli pendidikan dapat berarti provisi individual dengan berbagai cara, sehingga siswa lebih cepat belajar. Montgomery mengidentifikasikan berbagi bentuk akselerasi, antara lain: masuk fase pendidikan lebih dini, lompat kelas, bergabung dengan kelas yang lebih tinggi, kelas vertikal siswa berbagai umur, belajar ekstra, belajar secara konkuren, misalnya anak SD belajar di SMP, penyelesaian silabus dalam sepertiga waktu yang seharusnya, mengorganisasi belajar sendiri berbeda dengan anak yang lain di kelas yang sama, belajar melalui mentor, misalnya nara sumber, dan kursus melalui korespondensi.[56]

Colangelo menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagaimana model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga di taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, meloncat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat ini.[57]

Depdiknas mendefinisikan akselerasi sebagai program percepatan belajar yang diselenggarakan secara khusus bagi siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dan mempunyai kemampuan lebih, sehingga dapat

---

[56] Emi Khusniyah. (2006). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa perserta Program Reguler dan Akselerasi Kelas XI di Kota Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 25.

[57] Reni Akbar-Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat.* Jakarta: Grasindo. Hlm: 5-6.

menyelesaikan studinya dalam waktu lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan untuk jenjang pendidikan yang sama.[58]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program akselerasi adalah percepatan belajar yang diselenggarakan secara khusus bagi siswa berbakat sehingga dapat lulus dengan lebih cepat.

2. Tujuan Program Akselerasi

Program akselerasi merupakan kebutuhan bagi siswa yang mempunyai kecerdasan luar biasa yang bertujuan secara umum dan khusus. Nasichin menemukakan bahwa tujuan program akselerasi secara umum antara lain: memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektif; memenuhi Hak Asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri; memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik; dan menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.[59]

Tujuan program akselerasi secara khusus antara lain: menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat; memacu kualitas atau mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang; dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.[60]

---

[58] Emi Khusniyah. (2006). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa perserta Program Reguler dan Akselerasi Kelas XI di Kota Malang. Malang*: Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 26.

[59] Reni Akbar-Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat.* Jakarta: Grasindo. Hlm: 21.

[60] Ibid. Hlm: 21-22.

3. Penyelenggaraan Program Akselerasi dan Identifikasi Siswa Program Akselerasi

Nasichin berpendapat, model penyelenggaraan program percepatan belajar dapat dibagi tiga, yaitu pelayanan khusus, kelas khusus, dan sekolah khusus. Namun, kebijakan pemerintah tahun pelajaran 2001/2002 adalah pendiseminasian program percepatan belajar yang dititikberatkan pada model kelas khusus. Akibatnya peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk kelas percepatan belajar dikelompokkan dalam satu kelas khusus dengan penambahan aktivitas pengayaan belajar.[61] Lubis mengungkapkan perlunya identifikasi siswa yang akan masuk dalam program akselerasi, yang meliputi:[62]

a. Rekrutmen Siswa

Tahap rekrutmen peserta program akselerasi :

1) Tahap 1

Tahap 1 dilakukan dengan meneliti dokumen data seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB). Kriteria lolos pada tahap 1 didasarkan atas kriteria tertentu yang berdasarkan skor data berikut.

a) Nilai Ebtanas Murni (NEM) SD ataupun SMP

b) Skor tes seleksi akademis

c) Skor tes psikologi yang terdiri atas tiga kluster, yaitu

(1) Tes Intelegensi

(2) Tes Kreativitas

[61] Ibid. Hlm: 22.
[62] Ibid. Hlm: 122-127.

(3) Tes Task commitment. Selain kemampuan tersebut, untuk melihat faktor kepribadian, dilakukan tes motivasi berprestasi, penyesuaian diri, stabilitas emosi, ketekunan, dan kemandirian.

2) Tahap 2 Penyaringan

Penyaringan dilakukan dengan dua strategi berikut:

a) Strategi Informasi Data Subjektif

Informasi data subjektif diperoleh dari proses pengamatan yang bersifat kumulatif. Informasi dapat diperoleh melalui check list perilaku, nominasi oleh guru, nominasi oleh orang tua, nominasi oleh teman sebaya, dan nominasi dari diri sendiri.

b) Strategi Informasi Data Objektif

Informasi data objektif diperoleh melalui alat-alat tes yang dapat memberikan informasi yang lebih beragam (berdiferensiasi).

Kedua strategi tersebut digunakan secara bersama-sama untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan utuh tentang siswa yang memiliki tingkat keberbakatan intelektual yang tinggi dan diharapkan mampu mengikuti program aksekerasi. Berdasarkan data tersebut, langkah selanjutnya adalah penentuan hasil seleksi menggunakan Patoka atau tolak ukur yang disepakati bersama. Setelah itu, dilakukan pertemuan dengan orang tua yang merupakan hal penting dalam pelayanan pendidikan bagi anak berbakat, baik sebelum maupun sesudah hasil seleksi. Pertemuan sebelum hasil seleksi bertujuan menjelaskan kepada orang tua maksud dan

pentingnya identifikasi siswa berbakat dalam rangka memperoleh pelayanan program pendidikan sesuai dengan bakat dan kemampuan.

Sementara itu, pertemuan sesudah penetapan hasil seleksi bertujuan untuk menjelaskan program akselerasi yang akan diselenggarakan oleh sekolah dan betapa pentingnya peran serta orang tua dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan program tersebut, dan dibuat kesepakatan bahwa bila nantinya siswa tidak bisa mengikuti program ini dengan baik, siswa tersebut akan dikembalikan ke program reguler.

b. Kegiatan Pembelajaran

1) Guru

Guru yang mengajar program akselerasi adalah guru-guru biasa yang mengajar program reguler, hanya saja sebelumnya mereka telah dipersiapkan dalam suatu lokakarya dan *workshop* sehingga mereka memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi siswa berbakat, ketrampilan menyusun program catatan lapangan, serta melakukan evaluasi pengajaran bagi program siswa cepat.

2) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan untuk program akselerasi adalah kurikulum nasional 1994 dan lokal atau pengayaan, dengan penekanan pada materi yang esensial. Kurikulum dikembangkan secara deferensiasi, yaitu kurikulum nasional yang standar yang dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan

pengalaman yang berbeda dalam arti kedalaman, keluasan, dan kecepatan.

Untuk menyelesaikan studi di SMU, yang biasanya membutuhkan waktu selama tiga tahun dipercepat menjadi dua tahun. Pada tahun pertama peserta akan mempelajari seluruh materi kelas satu ditambah dengan setengah materi kelas dua. Pada tahun kedua, mereka mempelajari materi kelas dua yang tersisa ditambah dengan materi kelas tiga.

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang sesuai untuk program akselerasi adalah sebagai berikut:

a) Strategi pembelajaran yang terfokus pada belajar bagaimana seharusnya belajar
b) Strategi itu harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual tinggi
c) Strategi itu harus memiliki kepekaan (sensitif) terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual rendah sampai tingkat intelektual tinggi

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang paling sesuai adalah metode pembelajaran induktif, divergen, dan berfikir evaluatif. Hafalan pada pembelajaran program akselerasi sejauh mungkin dicegah dengan memberikan tekanan pada teknik yang berorientasi pada penemuan (*discovery oriented*) dan pendekatan induktif.

4) Evaluasi belajar dan Laporan Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada program akselerasi pada dasarnya tidak berbeda dengan siswa reguler. Perbedaannya hanya terletak pada jadwal tes karena untuk program akselerasi mengacu pada kalender pendidikan yang dibuat khusus. Meskipun demikian, ada baiknya pada saat siswa reguler mengikuti ulangan umum akhir semerster, siswa akselerasi dapat diikutsertakan. Hal ini sangat baik untuk mendapatkan data pembanding tingkat daya serap mereka dengan menggunakan alat tes untuk mengukur daya serap siswa kelas reguler. Evaluasi belajar tahap akhir untuk akselerasi dijadwalkan pada semester 2 tahun kedua bersama-sama dengan siswa reguler yang sudah menempuh masa belajar selama 2 tahun ketiga.

Pada dasarnya, laporan hasil evaluasi belajar atau rapor untuk Program Siswa Cepat sama dengan rapor untuk program reguler. Nilai atau angka pada buku laporan tetap terisi untuk sembilan cawu. Pembagian rapor untuk Program Siswa Cepat dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku khusus untuk Program Siswa Cepat.

4. Karakteristik Peserta Program Akselerasi

Siswa kelas akselerasi adalah siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Siswa ini mempunyai ciri dan karakteristik khusus. Menurut Siskandar karakteristik siswa kelas akselerasi adalah dalam waktu yang relatif lebih cepat memahami bahan ajar baik konsep, prosedur, prinsip maupun fakta secara komprehensif dengan mengaitkan maupun

membandingkan dan mampu mengaplikasikan pada situasi yang berbeda serta mampu mengungkapkan dengan bahasa sendiri. Sedangkan menurut Widada, dengan adanya karakteristik siswa yang mempunyai kemampuan cepat belajar maka diperlukan suatu layanan khusus dalam menangani anak tersebut. Untuk itulah kelas akselerasi dibentuk guna memberi kesempatan kepada siswa-siswi tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.[63]

Siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa sama dengan siswa yang lain, mereka membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang lain disekitarnya, karena hal ini merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Menurut Widada, bila anak-anak cerdas, secara wajar juga membutuhkan perhatian tetapi mereka tidak diperhatikan oleh para pendidik, maka akan timbul beberapa reaksi, antara lain:[64]

a. Anak akan melarikan diri dari kelompok, menyendiri, suka mengasingkan diri, pendiam dan bersifat introvert, tindakan-tindakan ini disebut withdwal.
b. Mencari perhatian (*making attention*). Dalam usahanya mencari perhatian dari pendidik setelah selesai melakukan tugas, maka adakalanya ditempuh dengan jalan berteriak-teriak di kelas, membuat gaduh, suka mondar-mandir. Usaha ini dilakukan untuk menarik perhatian dari gurunya. Hal ini bila dibiarkan akan merugikan dirinya sendiri maupun temannya yang lain, karena akan menggangu konsentrasi belajar.

---

[63] Siskandar (2001), dalam Nida'u Diana (2008*). Studi Deskriptif Adversity Quotient Pada Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang.* Malang: *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang. Hlm:43-44.
[64] Ibid. Hlm: 44.

c. Berpura-pura bodoh, kadangkala guru memperlakukan anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa secara kurang tepat.

Ciri-ciri atau karakteristik dari siswa kelas akselerasi adalah siswa yang mempunyai IQ minimal sebesar 125 menurut skala Weschler, siswa mempunyai *task comitment* dan *creativity quotient* di atas rata-rata, siswa memiliki potensi dan keberbakatan akademik yang luar biasa, yaitu siswa mempunyai kemampuan cepat dalam belajar. Selain berdasarkan pada tingkat kecerdasan, untuk menjadi siswa akselerasi juga diseleksi dengan mengadakan wawancara dan tes.[65]

5. Segi Positif dan Segi Negatif Mengikuti Program Akselerasi

Southern dan Jones menyebutkan beberapa segi positif dan segi negatif dari dijalankannya akselerasi bagi anak berbakat, antara lain:[66]

a. Segi Positif

1) Meningkatkan efesiensi

Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.

2) Meningkatkan efektivitas

Siswa yang terkait belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.

---

[65] Ibid. Hlm: 44.

[66] Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat.* Jakarta: Grasindo. Hlm: 7-11.

3) Penghargaan

Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

4) Meningkatkan waktu untuk karier

Adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.

5) Membuka siswa pada kelompok barunya

Program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.

6) Ekonomis

Keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

b. Segi Negatif

1) Segi akademik

a) Bahan ajar terlalu tinggi bagi siswa akselerasi

b) Kemampuan siswa melebihi teman sebayanya bersifat sementara

c) Siswa akseleran kemungkinan imatur secara sosial, fisik dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu

d) Siswa akseleran terikat pada keputusan karier lebih dini tidak efisien sehingga mahal

e) Siswa ekseleran mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya

f) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami karena tidak merupakan bagian dari kurikulum

g) Tuntutan sebagai siswa sebagian besar pada produk akademik konvergen sehingga siswa akseleran akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan divergen.

2) Segi penyesuaian sosial

a) Kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya

b) Siswa akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya dan kehilangan waktu bermain.

3) Berkurangnya kesempatan kegiatan ekstrakurikuler

4) Penyesuaian emosional

a) Siswa akseleran pada akhirnya akan mengalami *burn out* di bawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi *underachiever*

b) Siswa akseleran akan mudah frustasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi.

c) Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa akseleran kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi.

C. PROGRAM KELAS REGULER

1. Pengertian Kelas Reguler

Siswa kelas reguler adalah siswa yang menyelesaikan studi selama tiga tahun. Siswa ini memiliki kemampuan rata-rata, dan tidak memperoleh

pelayanan secara khusus, pelayanan yang diperoleh sama dengan siswa yang lain. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum standar nasional yang berlaku bagi semua siswa yang menempuh pendidikan menengah atas. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni materi yang harus diselesaikan oleh siswa selama tiga tahun.[67]

2. Tujuan Program Kelas Reguler

Pendidikan menengah atas diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau perguruan tinggi. Pendidikan menengah atas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.[68]

D. TINGKAT ASERTIVITAS SISWA KELAS AKSELERASI DAN SISWA KELAS REGULER

Menurut Hersen dan Bellack bahwa tingkah laku manusia berada dalam satu kontinum. Di salah satu ujung orang berperilaku non asertif, orang ini mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain,

---

[67] Emi Khusniyah. (2006). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa perserta Program Reguler dan Akselerasi Kelas XI di Kota Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 36.

[68] Ibid. Hlm: 36.

berkenalan dengan orang lain, meminta orang lain untuk memberi informasi atau saran, menolak permintaan yang tidak beralasan, lebih lanjut orang ini mengalami kesulitan untuk memulai atau mengakhiri suatu percakapan serta mengungkapkan kekecewaan dan penolakan dalam proporsi yang tepat. Di ujung kontinum yang lain orang yang berperilaku agresif yang memusatkan perhatiannya hanya pada dirinya dan tidak peduli terhadap hak dan kebebasan orang lain dan sangat egois dalam bertingkah lakunya. Diantara kedua ujung ekstrim diatas adalah orang yang berperilaku asertif. Orang ini secara langsung dan jelas mengungkapkan perasaannya yang positif maupun yang negatif tanpa mengganggu atau melanggar perasaan dan kebebasan orang lain.[69]

Demikian juga dengan pendapat Cristoff & Kelly, yang menyatakan bahwa perilaku asertif melibatkan ekspresi yang tepat, dalam komunikasi relatif terbuka serta mengandung perilaku penuh ketegasan. Dengan kata lain remaja yang asertif adalah remaja yang bisa berpendapat dan berekspresi sesuai dengan keadan yang sebenarnya tanpa rasa takut serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara benar. Sebaliknya, remaja yang kurang asertif adalah remaja yang mempunyai ciri-ciri terlalu mudah mengalah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain dan tidak merasa beban untuk mengemukakan masalahnya dan hak-hak yang diinginkan.[70]

Ciri-ciri remaja asertif yang lain, yaitu akan mudah dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain, sehingga perilaku asertif bisa dikembangkan

---

[69]Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 14.

[70] Heri Kuswara. (2008). *Jadilah Pribadi Yang Asertif*. http://trinanda.wordpress.com. Diakses 03 Maret 2009

dilingkungan masyarakat, termasuk di sekolah. Dalam perkembangannya, terdapat sekolah-sekolah yang membagi komunitas siswa dalam dua macam, yaitu kelas reguler dan kelas akselerasi. Pembagian kelas ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi siswa agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Kelas akselerasi diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan lebih tinggi dari siswa lain. Kelebihan itu didasarkan pada kemampuan menyelesaikan studi selama tiga tahun. Kelas ini diisi oleh siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata dengan siswa lain.[71]

Kemampuan siswa akselerasi lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan teman sebayanya. Anak akselerasi tidak hanya superior dalam intelegensinya saja, melainkan juga superior dalam kesehatan, penyesuaian sosial, dan sikap moral. Kelebihan yang mereka miliki akan membentuk rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu siswa akselerasi mampu berpikir secara rasional dan dapat mengambil keputusan secara tepat.[72]

Bila individu memiliki tingkat intelegensi yang tinggi maka ia akan memiliki gambaran yang pasti tentang dirinya sebagai orang yang mampu menghadapi tantangan baru, percaya diri dan harga diri serta tidak putus asa apabila menghadapi kegagalan.[73] Dengan begitu individu yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi mempunyai konsep diri yang tinggi, yang tentunya tidak akan muncul pikiran dan perasaan yang negatif terhadap dirinya.

---

[71] Emi Khusniyah. (2006). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa perserta Program Reguler dan Akselerasi Kelas XI di Kota Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 36..

[72] Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat.* Jakarta: Grasindo. Hlm: 83

[73] Amri Aminudin. (2008). Perbedaan Ketrampilan Asertif Antara Siswa Kelas Regular Dengan Siswa Kelas Akselerasi di SMP N 3 Malang. Malang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hlm: 35

Towned menyebutkan karakteristik perilaku asertif sebagai berikut: percaya diri dan memiliki harga diri yang tinggi; menghargai diri sendiri dan orang lain; mengambil tanggung jawab untuk dirinya sendiri; terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik; bersikap jujur dan langsung, dan karakteristik perilaku di atas banyak muncul pada siswa akselerasi. Towned juga menyebutkan ciri-ciri perilaku pasif adalah; kurang percaya diri; harga diri rendah; kurang menghargai dirinya sendiri; merasa inferior dibandingkan dengan orang lain; dan merasa bersalah pada orang lain,[74] ciri-ciri perilaku asertif dimiliki oleh siswa kelas akselerasi sedangkan ciri-ciri perilaku pasif di atas banyak dimiliki oleh siswa kelas reguler. Dari karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akselerasi mempunyai tingkat asertivitas yang lebih tinggi daripada siswa reguler.

E. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.[75] Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi lebih tinggi daripada siswa kelas reguler.

---

[74] Dewi Matindas. (2008). Menjadi.Asertif.Perlu.Berlatih. http: kompas.com. Diakses: 03 April 2009.

[75] Alfin Mustikawan. 2008. *Metode Penelitian.* Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang. Hlm: 86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya[76]. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Metode penelitian komparatif bersifat *ex post facto,* artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.[77] Dalam penelitian ini peneliti hendak melihat adanya perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler di SMA Negeri 3 Malang.

B. Identifikasi Variabel

Variabel ialah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukan hanya satu macam), baik bentuknya, besarnya, kwalitasnya, nilainya, warnanya

---

[76] Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 12.
[77] Moh Nazir. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm: 58-59.

dsb. Seperti variabel murid, maka pada variasinya yaitu: ada murid SD, SLTP, SLTA. Murid SD juga bervariasi, ada murid klas 1, klas 2 dsb.[78]

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler di SMA Negeri 3 Malang", maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. **Variabel Bebas** (*independent variabel*), yaitu variabel yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler.
b. **Variabel Terikat** (*dependent variabel*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat asertivitas.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur *(measured)* yaitu definisi yang memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur, ataupun definisi operasional eksperimental yaitu definisi yang

[78] Alfin Mustikawan. 2008. *Metode Penelitian.* Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang. Hlm 86.

memberikan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel[79]. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **Asertivitas** adalah kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tepat, jujur, spontan, tanpa perasaan cemas dan tegang terhadap orang lain dan tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.
2. **Siswa kelas akselerasi** merupakan kelas program percepatan belajar yang diselenggarakan secara khusus bagi siswa yang mempunyai IQ di atas 125, mempunyai NUN (Nilai Ujian Nasional) atau raport (SLTP/SD) minimal 8 pada mata pelajaran IPA dan lolos seleksi tes psikologi yang dilakukan oleh siswa serta melalui proses wawancara antara siswa konselor, dan orang tua siswa konselor.

   Siswa kelas reguler merupakan kelas yang terdiri dari siswa yang memiliki IQ rata-rata (110-130), yang tidak lolos dalam seleksi atau siswa akselerasi tidak bersedia menjadi peserta program akselerasi atau siswa akselerasi yang mutasi ke kelas reguler dan memenuhi syarat NUN (Nilai Ujian Nasional) dan raport (SLTP) sesuai dengan ketetapan nilai yang disyaratkan oleh sekolah.

[79]Moh Nazir. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm: 126.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan. Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan.[80] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang kelas XI akselerasi dan kelas X reguler, yang berjumlah 256 siswa, terdiri dari 1 kelas akselerasi dan 8 kelas reguler.

Penulis mengambil subjek yang berbeda, yaitu kelas XI akselerasi dan kelas X reguler dikarenakan siswa kelas akselerasi hanya terdapat di kelas XI yang jika mereka tidak mengikuti program akselerasi masih berada di kelas X. Siswa kelas akselerasi masuk di SMA Negeri 3 Malang pada tahun ajaran 2007-2008, sama dengan siswa kelas X reguler. Hal tersebut yang menyebabkan penelitian ini mengambil subjek yang berbeda, karena usia dan perkembangan mereka sama.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mengambil keseluruhan jumlah populasi yang kurang dari 100, yaitu siswa kelas XI akselerasi menjadi populasi dalam penelitian ini, karena hanya berjumlah 17 subjek. Sedangkan populasi dari siswa kelas X reguler dijadikan sampel karena jumlahnya terlalu besar. Rincian populasi dijelaskan pada tabel di bawah ini:

[80]Alfin Mustikawan. 2008. *Metode Penelitian.* Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang. Hlm: 87.

Bagan 3.1
Populasi Penelitian

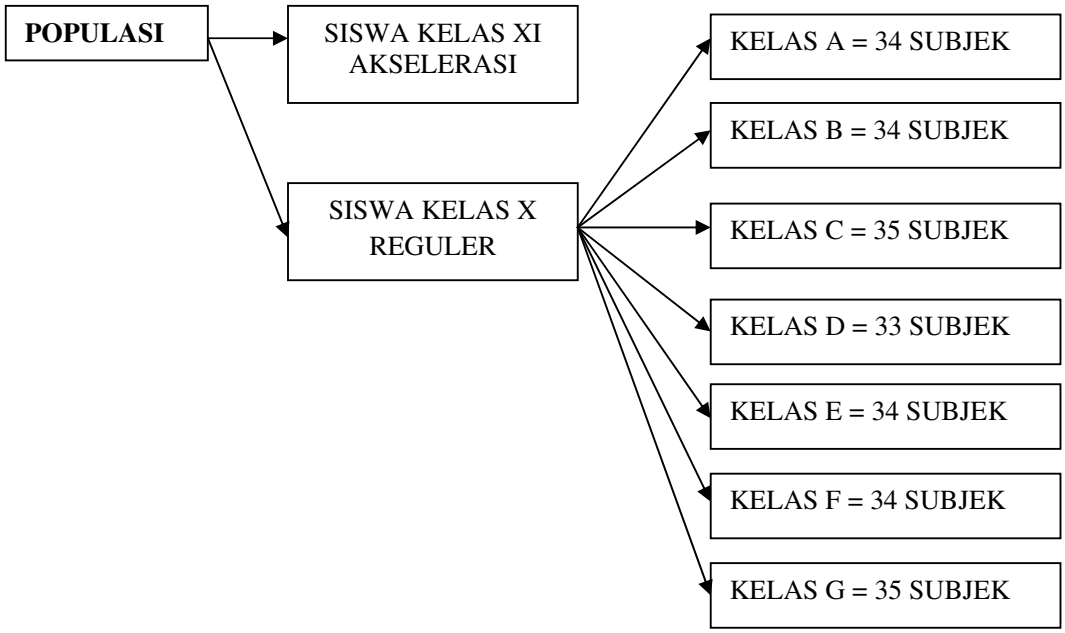

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.[81] Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25%, atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,

[81] Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:* PT Rineka Cipta. Hlm: 109.

c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.[82]

Dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mengambil keseluruhan populasi siswa-siswi kelas XI akselerasi yang berjumlah 17. Untuk jumlah populasi kelas reguler yang berjumlah 239 ini cukup besar, maka penelitian ini juga menggunakan penelitian sampel, yaitu sampel dari kelas XI reguler diambil 17 subjek, hal ini bertujuan untuk menyamakan jumlah populasi kelas XI akselerasi yang berjumlah 17 subjek, dengan rincian jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	SISWA KELAS X REGULER	JUMLAH
1	Kelas A	2
2	Kelas B	3
3	Kelas C	3
4	Kelas D	2
5	Kelas E	2
6	Kelas F	2
7	Kelas G	3
TOTAL		17

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random, yaitu dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.[83] Random yang digunakan adalah random *class.* Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 17 siswa secara acak pada setiap kelas X reguler tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel.

---

[82] Ibid. Hlm: 112.
[83] Tulus Winarsunu. (2004). *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press. Hlm: 12.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi kelas X reguler untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak.

E. Metode Pengumpulan Data

Manurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan[84]. Menurut Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. "Cara" menunjuk pada sesuatau yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.[85] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Skala merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.[86] Skala yang akan dibuat peneliti sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh beda dengan keadaan sebenarnya.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar

[84]Ibid. Hlm: 174.
[85]Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 100-101.
[86] Saifuddin, Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 5.

aspek dalam fenomena tersebut.[87] Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui skala. Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki, observasi ini diperlukan untuk menjajagi, dan dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang ada. Observasi dilakukan terhadap siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang khususnya siswa-siswi kelas XI akselerasi dan kelas X reguler, berkaitan dengan tingkat asertivitas mereka.

3. Wawancara

Wawancara menurut Hadi adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[88] Alasan digunakannya wawancara, karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling berjumlah satu orang, serta satu siswa dengan tingkat asertivitas tinggi dan satu siswa dengan tingkat asertivitas rendah. Wawancara dilaksanakan setelah skala tingkat asertivitas disebarkan, dan telah diketahui siswa yang memiliki tingkat asertivitas yang tinggi dan rendah. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data dari skala tingkat asertivitas.

4. Dokumentasi

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen,

---

[87] Iin Tri Rahayu & Ardi Ardani. (2004). *Observasi dan Wawancara.* Malang: Bayumedia. Hlm: 1.
[88] Ibid. Hlm 63

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.[89] Sedangkan data yang digali adalah identitas anggota atau responden, pengetahuan tentang jumlah populasi, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi SMA Negeri 3 Malang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah skala. Skala ini digunakan untuk menjaring seluruh data yang dibutuhkan. Skala untuk mengungkapkan data tentang tingkat asertivitas, peneliti susun berdasarkan indikator perilaku asertif yang dirujuk dari teori perilaku asertif yang dikemukakan oleh Galassi dan Galassi.

Pernyataan skala yang berbentuk cerita yang terdiri dari 4 alternatif jawaban berjenjang, dimana sebagai dasar penentuan nilainya jika alternatif jawaban yang mendukung pada pernyataan. Peneliti menyusun skala sikap model likert yaitu metode skala rating yang dijumlahkan, yang telah dimodifikasi. Bentuk skala menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, jawaban yang sangat mendukung pernyataan = 4, jawaban yang mendukung pernyataan = 3, jawaban yang tidak mendukung pernyataan = 2, jawaban yang sangat tidak mendukung pernyataan =1. Skala tingkat asertif terdiri dari stimulus positif dan negatif.

Secara terperinci kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

[89] Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 158.

Tabel 3.2
Blue Print Sebaran Item

NO	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR ITEM		JUMLAH
			POSITIF	NEGATIF	
1	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	1, 2, 13,19	3, 5, 16,18	8
		Meminta bantuan atau pertolongan	4, 10, 11	7, 22	5
		Mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang	6, 9, 20	12, 24	5
		Memulai dan terlibat dalam perbincangan	8, 17, 23	14, 15, 21	6
2	Afirmasi Diri	Mempertahankan hak mutlak	25, 30, 33, 37, 39	27, 32, 35	8
		Menolak permintaan	28, 41	29, 42	4
		Mengungkapkan opini pribadi	26, 31, 34, 36	38, 40	6
3	Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan ketidak senangan dan kekecewaan	43, 47, 50, 53	48, 51	6
		Mengungkapkan kemarahan	44, 46, 49, 52	45	5
Jumlah			**32**	**21**	**53**

Adapun pembuatan item cerita didasarkan pada indikator dan deskriptor yang ada pada dimensi asertivitas, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument

NO	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Mengungkapkan perasaan positif	1) Memberi dan menerima pujian	Mengucapkan terima kasih saat dipuji orang lain.
			Memuji sikap teman yang menunjukkan kearah positif.
			Memuji hasil pekerjaan teman yang baik.
			Memuji pendapat teman yang berpendapat benar.
		2) Meminta bantuan atau	Meminta teman untuk mengantar ke suatu

		pertolongan	tempat.
			Meminta kepada teman untuk berbicara yang sopan.
			Meminta kepada teman kelas untuk tenang.
		3) Mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang	Mengungkapkan perasaan senang bertemu dengan orang lain.
			Mengungkapkan perasaan senang dibantu teman.
			Mengungkapkan perasaan rindu kepada teman yang lama berpisah.
		4) Memulai dan terlibat dalam perbincangan	Mengajak berkenalan teman baru.
			Berbincang-bincang dengan teman atau guru.
			Menyapa terlebih dahulu ketika bertemu dengan teman atau guru di jalan.
2	Afirmasi Diri	1) Mempertahankan hak mutlak	Menegur teman yang menyontek saat ulangan.
			Meminta uang kembali saat membayar sesuatu dengan uang yang lebih.
			Menegur teman yang belum mengembalikan pinjaman.
			Meminta ganti rugi ketika teman mengembalikan barang pinjaman yang rusak.
			Menegur orang yang menerobos antrian.
		2) Menolak permintaan	Menolak permintaan untuk meminjam barang yang masih digunakan.
			Menolak ajakan teman untuk membolos sekolah.
	Mengungkapkan perasaan negatif	1) Mengungkapkan ketidak senangan dan kekecewaan	Menegur teman yang ngobrol pada jam pelajaran.
			Menegur teman yang mengingkari janji.
			Mengungkapkan ketidaksenangan pada teman yang merokok.
			Menyatakan ketidaksenangan pada teman yang berkata kasar.
		2) Mengungkapkan kemarahan	Mengungkapkan rasa marah pada teman yang suka berbuat gaduh di kelas.
			Mengungkapkan rasa marah pada teman yang suka mengejek.
			Mengungkapkan rasa marah pada teman yang suka menyebar fitnah.
			Mengungkapkan rasa marah pada teman yang selalu memaksakan pendapat.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah[90].

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement.* Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur[91].

Dalam membuat skala asertivitas*,* peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau blue print skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Terhadap blue print dan item skala asertivitas dilakukan analisa rasional yang melibatkan

[90]Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 5.
[91] Ibid. Hlm: 45-53.

pihak yang mumpuni dalam bidang ini. Tipe validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan menggunakan analisis rasional oleh justifikasi ahli, yaitu bapak Dr. Rahmat Aziz, M. Si, dan bapak Fathul Lubabin Nuqul, M. Si.

Untuk mengukur validitas skala juga digunakan tehnik *product moment* dari Karl Pearson. Rumus penghitungan r *product moment* sebagai berikut[92]:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai item

$\sum y$ = Nilai total skala

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 *for windows*. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.[93]

Perhitungan item pada asertivitas ini menggunakan validitas dengan bantuan SPSS 15.0 for Windows, menghasilkan 34 item yang dinyatakan diterima dan 19 item yang dinyatakan gugur atau dihapus dari 53 item yang

[92] Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 170.
[93] Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 103.

telah dibuat. Adapun standart yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah 0,295. Apabila koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) lebih dari 0,295 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) kurang dari 0,295 maka item tersebut dinyatakan gugur atau dihapus.

Tabel 3.4
Validitas keseluruhan Tingkat Asertivitas

Aspek	Indikator	Diterima	Jml	Gugur	Jml
Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	2, 13, 16, 18, 19	5	1, 3, 5	3
	Meminta bantuan atau pertolongan	7, 10, 11, 22	4	4	1
	Mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang	6, 12, 20, 24	4	9	1
	Memulai dan terlibat dalam perbincangan	8, 17, 23	3	14, 15, 21	3
Afirmasi Diri	Mempertahankan hak mutlak	25, 27, 32, 37	4	30, 35, 39	3
	Menolak permintaan	28, 42	2	29, 33, 41	3
	Mengungkapkan opini pribadi	26, 34, 36, 38, 40	5	31	1
Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan ketidak senangan dan kekecewaan	43, 47, 48, 50, 51	5	53	1
	Mengungkapkan kemarahan	45, 49	2	44, 46, 52	3
Jumlah			**34**		**19**

Dari hasil uji validitas angket asertivitas di atas, diketahui 34 item valid dan 19 item gugur. Dimana 16 valid dan 8 gugur pada aspek mengungkapkan perasaan positif, 11 valid dan 7 gugur pada aspek afirmasi diri, 7 valid dari 4 gugur pada aspek mengungkapkan perasaan negatif. Item valid inilah yang hendak dijadikan instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya[94]. Reliabilitas dinyatakan dengan koofisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koofisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.[95]

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala.[96] Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = [\frac{k}{k-1}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total[97]

---

[94] Ibid. Hlm. 4.

[95] Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 83.

[96] Arikunto, S. (2002), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 196.

[97] Ibid. Hlm: 196.

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 15.0 *for windows,* dan hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 3.5
Reliabilitas Asertivitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Asertivitas	0,904	Andal

Dari hasil uji keandalan angket didapatkan α= 0,904. Yang berarti nilai α hampir mendekati angka 1. Artinya dapat dikatakan bahwa angket tersebut handal atau reliabel. Sehingga skala asertivitas tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel penelitian, yang dikira-kira dapat memenuhi kategori penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai tanggal 20 Mei 2009 sampai dengan tanggal 31 Mei 2009. Kemudian pada tanggal 8 Juni 2009 peneliti menyebarkan skala uji validitas, untuk mengetahui skala mana yang signifikan sehingga dapat diambil

untuk penelitian. Skala diuji coba diberikan kepada siswa-siswi MAN 1 Malang, satu kelas yang berjumlah 15 siswa akselerasi kelas XI dan 30 siswa reguler kelas X yang diambil secara *random*.

Skala penelitian disebarkan pada tanggal 16 Juni 2009, di SMA N 3 Malang, satu kelas yang berjumlah 17 siswa akselerasi kelas XI dan 17 siswa reguler kelas X yang diambil secara *random*.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian peneliti melakukan kroscek lapangan dan melakukan observasi dan wawancara ulang terhadap guru bimbingan konseling serta siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tujuan lainnya, juga untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang dan tidak representatif.

I. Metode Analisa Data

Sebelum melakukan analisa data, perlu dilakukan uji asumsi untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai, artinya untuk mengukur kualitas dari data yang dipilih. Pada penelitian ini menguunakan metode penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*), penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi-asumsi tersebut adalah:[98]

1. Uji normalitas

[98] Fanani Zaenal. (2008). *Metodologi Penelitian.* Malang: LKP2M UIN Malang. Hlm: 178.

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi nomal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Ho : F(X) = FO(X), dengan F(X) adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan FO(X) adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

H1 : F(X) ≠ FO(X), atau distribusi populasi tidak normal.

2. Uji homogenitas (tidak terjadi heteroskedastisitas)

Suatu asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Secara matematis asumsi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$E(u_I^2) = \sigma^2 \qquad i = 1,2,3,\ldots,N$$

Adapun metode *yang* akan dibahas disini yaitu metode Glejser (1969). Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residuals yang diperoleh yaitu e_1 atas variabel X_1, ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditentukan oleh nilai α_1 dan α_2. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$|e_1| = \alpha_1 + \alpha_2\sqrt{X_1} + V_1$$

Setelah melakukan uji asumsi maka dilakukan analisa data, adapun analisa data yang digunakan adalah:

a) Analisa Deskriptif

Pada analisa deskriptif, analisis yang dilakukan diantaranya adalah:

1) analisa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Malang
2) analisa tingkat asertivitas siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang
3) analisa perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan tingkat asertivitas siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang

Pada proses analisanya dilakukan dengan cara membandingkan antara mean hipotesis dan mean empiris. Hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar[99], bahwa harga mean hipotesis dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai ketegori sedang kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empiris (M) yang lebih tinggi dari mean populasi (μ) dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya setiap skor mean empiris yang lebih rendah secara signifikan dari populasi dapat dianggap sebagai indikator rendahnya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Adapun hasil dari mean hipotesis dan mean empiris dapat dilihat pada tabel di bawah:

Table 3.6
Hasil Mean Hipotetik Dan Mean Empiris

	Hipotetik	**Empiris**
Mean	85	114,29

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:[100]

[99] Aziz, R. (2006). *Laporan Penelitian:* Pengembangan Kepribadian Ulul Albab Pada Mahasiswa UIN Malang. Hlm: 33-34.
[100] Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 109.

1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala tingkat asertivitas yang diterima, yaitu 34 item.

   Skor minimum : banyaknya item yang diterima 34 x 1 = 34

   Skor maksimum : banyaknya item yang diterima 34 x 4 = 136

2) Skor maksimum – skor minimum.

   136 - 34 = 102

3) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2.

   102 / 2 = 51

4) Untuk mencari $Mean_{hipotetik}$ ($M_{hipotetik}$), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1).

   51 + 34 = 85

5) Untuk mencari Standar $Deviasi_{hipotetik}$ ($SD_{hipotetik}$) adalah dengan cara membagi $Mean_{hipotetik}$ ($M_{hipotetik}$) dengan 6.

   85 / 6 = 14,17

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler di SMA Negeri 3 Malang digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal[101]. Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1{,}0\ SD)$
sedang	$(M - 1{,}0\ SD) \leq X < (M + 1{,}0\ SD)$

[101] Ibid. Hlm: 106.

Rendah	X < (M – 1,0 SD)

b) Uji-t

Uji-t adalah membandingkan dua mean secara berpasangan, sehingga teknik uji-t dapat dipergunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{T-tes} = \frac{\sum M_1 - M_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

M_1 = Mean asertivitas siswa akselerasi
M_2 = Mean asertivitas siswa reguler
SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel siswa akselerasi
SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel siswa reguler
N_1 = Jumlah sampel siswa akselerasi
N_2 = Jumlah sampel siswa reguler

Nilai t adalah hasil dari uji t yang dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05.

Pemberian norma pada tingkat asertivitas diurutkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{M} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:
M = mean
$\sum fx$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.
N = jumlah subyek

Adapun selanjutnya dicari standar deviasi untuk mengkategorikan tingkat asertivitas menjadi urutan tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini rumus untuk mencari standar deviasi:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N-1}$$

Keterangan:
SD = Standar Deviasi
X = skor X
N = Jumlah responden

Rumus persentase digunakan untuk menghitung jumlah persentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah.

Persentase : $P = \frac{f}{N} x100\%$

Keterangan:
P = angka persentase
F = frekuensi
N = jumlah frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Malang

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang. SMA Negeri 3 Malang lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K nomer 3418/B tertanggal 8 Agustus 1952. Pada saat itu bernama SMA B-II Negeri Malang. Secara kronologis perubahan nama itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tidak lama setelah pengakuan kedaulatan RI pada tanggal 27 Desember 1949, Di kota Malang berdiri 2 buah SMA, yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah ditampung di SMA Federal.
b. Pada tanggal 8 Agustus 1952, jurusan B (Pasti Alam) SMA Republik Indonesia dan SMA Peralihan digabung menjadi satu berdasarkan SK Menteri PP dan K nomer 3418/B dan diberi nama SMA B-II Negeri. Pemberian nama ini disebabkan telah berdiri dua buah SMA .
c. Akhirnya diadakan perubahan nama berdasarkan urutan usianya yaitu : SMA A/C menjadi SMA I A/C, SMA Federal menjadi SMA B-I Negeri.
d. SMA B-I negeri kemudian diubah menjadi SMA I-B dan SMA II-B. Nama ini akhirnya dirasakan kurang tepat karena seakan-akan ada SMA B yang kualitasnya lebih tinggi daripada yang lain. Akhirnya diadakan

perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang itu berdasarkan usianya, yaitu :

1) SMA A/C menjadi SMA 1A/C
2) SMA 1B menjadi SMA II-B
3) SMA II-B menjadi SMA III-B
4) Kemudian SMA I A/C dipecah menjadi dua sekolah yaitu SMA I A/C dan SMA IV A

e. Timbulnya SMA Gaya Baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama yaitu : Budaya, Sosial, Ilmu Pasti, dan Ilmun Pengetahuan Alam membawa pengaruh pada dihapuskannya nama tambahan A, B, atau C pada urutan nama keempat SMA yang ada di kota Malang.
f. Menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud RI nomer 035/O/1997.
g. Kembali menjadi SMA Negeri 3 Malang pada tahun 2002.

SMA Negeri 3 Malang terletak di Kawasan Tugu Kota Malang, tepatnya di Jl. Sultan Agung Utara no. 7 Malang, lahir pada 55 tahun yang lalu, sampai saat ini setelah melalui perjalanan yang panjang SMA Negeri 3 Malang terus berinovasi untuk menigkatkan mutu, baik mutu proses pembelajaran, mutu sarana prasarana, dan mutu out putnya. SMA Negeri 3 Malang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang bertujuan menghasilkan lulusan unggul dan dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Profil siswa yang diharapkan dari RSBI salah satunya adalah memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multiple

intelegensi mereka dan memiliki integritas moral tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan, mulai tahun ajaran 2007/2008 SMA Negeri 3 Malang telah menerima sertifikat standar manajemen mutu ISO 9001:2000 sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meraih pengakuan internasional.

Mulai tahun ajaran 2005/2006 SMA Negeri 3 malang ditunjuk sebagai salah satu dari 100 sekolah di Indonesia untuk melaksanakan program rintisan Sekolah Berstandar Internasional (SBI) yang semula menggunakan sistem *by class*, mulai tahun ajaran 2006/2007 diubah menjadi *by subjek,* jadi semua siswa memiliki layanan yang sama dengan kurikulum nasional yang dikembangkan dengan kurikulum *Cambridge.* Dalam perjalanan pengabdiannya selama ini SMA Negeri 3 Malang telah melahirkan lulusan yang unggul dan berkualitas baik di tingkat nasional maupun internasional.

2. Visi, dan Misi SMA Negeri 3 Malang

Visi dan Misi SMA Negeri 3 Malang dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 3 Malang adalah menjadi Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) yang memiliki civitas akademika, beriman, bertaqwa, dan berprestasi unggul.
b. Misi SMA Negeri 3 Malang adalah:
    1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
    2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.

3) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.
4) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
5) Menumbuhkan pribadi yang mendiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
6) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik, dan kultural.
7) Potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing ditingkat reguler, nasional, dan internasional.
8) Menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berkarya.
9) Menerapkan Teknik Informasi Komputer (TIK) dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah.
10) Menyedikan sarana dan prasarana yang berstandart internasional.
11) Menajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait, serta potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing ditingkat reguler, nasional, dan internasional.

3. Tujuan SMA Negeri 3 Malang

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan (orientasi) SMA Negeri 3 Malang, antara lain:

a. Tercapainya implementasi sistem kurikulum nasional yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional, serta peningkatan kemampuan menyusun silabus dan alat penelitian.

b. Tercapainya model-model pembelajaran, serta komunikasi dalam bahasa asing, penggunaan media TIK, dan peralatan laboratorium.
c. Tercapainya peningkatan karena prestasi dalam bidang akademis maupun non akademis yang ditunjang oleh peningkatan kedisiplinan dan keterlibatan.
d. Terwujudnya pelayanan menyeluruh bagi seluruh warga sekolah dalam suasana yang harmonis dan berjiwa Bhaktya Widagdha Karya Sudira (BHAWIKARSU).

4. Program Layanan Pembelajaran SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang mempunyai beberapa program layanan dalam pembelajaran, antara lain:

a. Program Peningkatan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Membuka KRSBI (Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) mulai tahun 2005-2007 sebanyak 2 kelas, dilanjutkan dengan pengkondisian kelas RSBI mulai tahun ajaran 2007/2008 yang diberlakukan untuk semua kelas. Selain sebagai Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 3 Malng juga sebagai *center of Cambridge* mulai tahun 2006, yang dapat menyelenggarakan ujian bertaraf Internasional dengan level IGCSE (*International General Certificate on Secondary Education*) atau setara O-Level dan *advanced level (A-level).*

Kurikulum dalam program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah kurikulum nasional serta kurikulum pengembanagan

(*Cambridge*). Bahasa pengantar yang digunakan dalam program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yaitu bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) khusus mata pelajaran MIPA dan bahasa Inggris.

b. Program SFC

Program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Internasional (sertifikasi) yg diadakan oleh University of Cambridge International Examination dalam bentuk pemberian pendalaman materi kepada siswa dengan berbasis penelitian (*research based learning*). Matapelajaran yang ada pada program SFC yaitu matapelajaran yang wajib sertifikasi yang terdiri dari: ESL (*English as a Second Language*), matematika, biologi, fisika, dan kimia. Progam SFC merupakan program Sertifikasi Internasional pada tingkat SMA terdiri atas dua level:

1) IGCSE (*International General Certificate on Secondary Education*) untuk kelas X hingga kelas XI.
2) Advanced Level (A-Level) untuk kelas XI hingga kelas XII

c. Program Akselerasi

Program ini merupakan pelayanan khusus yang diberikan kepada siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan luar biasa. Siswa yang terpilih untuk mengikuti program akselerasi menempuh masa belajar di SMA Negeri 3 Malang hanya dalam waktu 2 tahun. Siswa yang dapat mengikuti program ini adalah siswa yang mendaftar program akselerasi dan siswa yang sudah diterima secara formal sebagai siswa baru kelas X di SMA Negeri 3 Malang dan lulus tes

psikologi. Terdapat persyaratan umum dan khusus untuk mengikuti program akselerasi, yaitu:

1) Umum
   a) Raport SMP nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0.
   b) Nilai Ujian Nasional SMP rata-rata minimal 9,0
   c) Hasil tes psikologi yang meliputi Tes IQ > 130.
   d) Task Commitment (TC) dan Creativity Quations (CQ) di atas rata-rata (ditunjukkan oleh Hasil Team Penguji)
2) Khusus
   a) Wajib mengikuti tes seleksi yang terdiri dari: Tes Kemampuan Akademik (Bahasa Inggris, Matematika, IPA).
   b) Wawancara dengan peserta dan orang tua peserta.

d. Program Bimbel

Program bimbel di SMA Negeri 3 Malang diberikan kepada kelas XII untuk persiapan UAS yang dilaksanakan pada semester ganjil, persiapan UN yang dilaksanakan pada semester genap, dan persiapan SPMB yang dilaksanakan pada pasca UN. Program bimbel dilaksanakan dengan teknik:

1) Siswa dikelompokkan (mapping) berdasarkan kemampuan akademis per mata pelajaran.
2) Penentuan kemampuan didasarkan pada nilai Try-out yang dilaksanakan secara periodik .
3) Jumlah siswa per kelompok ideal (jumlah kecil).

4) Bimbel juga menyediakan layanan non akademis berupa sentuhan spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar.

5. Semboyan SMA Negeri 3 Malang

Setiap sekolah pasti mempunyai semboyan untuk identitas sekolah tersebut, begitu juga dengan SMA Negeri 3 Malang yang mempunyai semboyang "Bhaktya Widagdha Karya Sudhira" (BHAWIKARSU). Pada awalnya, semboyan asli SMA Negeri 3 Malang berbunyi "Bertakwa - Belajar - Bekerja - Berjuang", semboyan ini merupakan hasil karya siswa-siswi SMAN 3 Malang pada saat lomba kebersihan pada bulan Juli 1967. Semboyan tersebut selanjutnya diubah oleh Bapak Rahardjo (pengajar bahasa Indonesia) ke dalam Bahasa Sansekerta menjadi Bhaktya - Widagdha - Karya - Sudhira. Semboyan ini resmi ditetapkan pada HUT ke-17 SMAN 3 Malang atas persetujuan Dewan guru dan karyawan serta pengurus KPSMA3Malang.

Bila diuraikan, semboyan Bhaktya - Widagdha - Karya - Sudhira mengandung makna, Bhaktya: Berbakti dan bertakwa, Widagdha: Berilmu pengetahuan, belajar, dan berguna, karya: Bekerja, Sudhira: Berani, berjuang, dan berteguh hati. Penggubahan ke dalam Bahasa Sansekerta bertujuan agar semboyan tersebut memiliki nilai puitis dan estetis serta emotional-artistic. Semboyan ini kemudian dikenal dengan singkatan BHAWIKARSU.

B. Hasil Analisa Data

1. Deskripsi Data Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma penggolongan yang dapat dilihat pada tabel mean.

a. Hasil Deskripsi Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut dari hasil analisis instrument tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler	Tinggi	$X \geq 123$	7	21%
	Sedang	$107 \leq X < 122$	21	61%
	Rendah	$X < 106$	6	18%
Jumlah			34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori sedang, dengan prosentase 61%.

Dari hasil kategori di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler adalah

pada kategori sedang, lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Histogram 4.1
Histogram Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

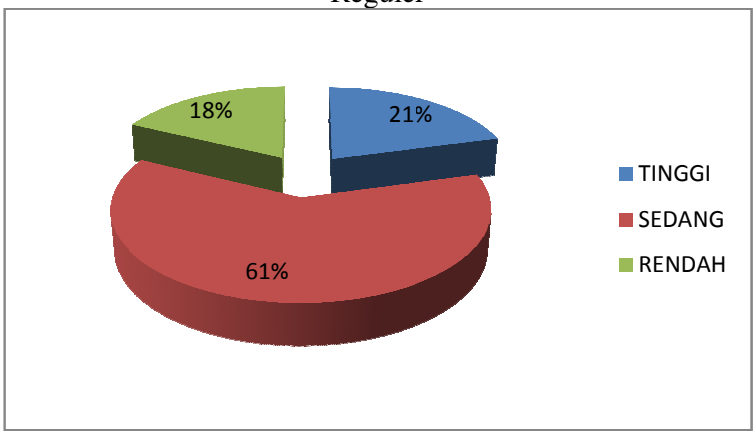

Dari hasil histogram di atas terlihat bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler pada kategori sedang, dan jumlah kategori tinggi lebih banyak daripada kategori rendah. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas regular adalah sedang.

b. Hasil Deskripsi Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut dari hasil analisis instrument tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Deskriptif Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi	Tinggi	X ≥ 123	4	24%
	Sedang	107 ≤ X < 122	9	52%
	Rendah	X < 106	4	24%
Jumlah			17	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori sedang, dengan prosentase 52%.

Dari hasil kategori di atas dapat dimbil kesimpulan bahwasanya tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi adalah pada kategori sedang, lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Histogram 4.2
Histogram Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi

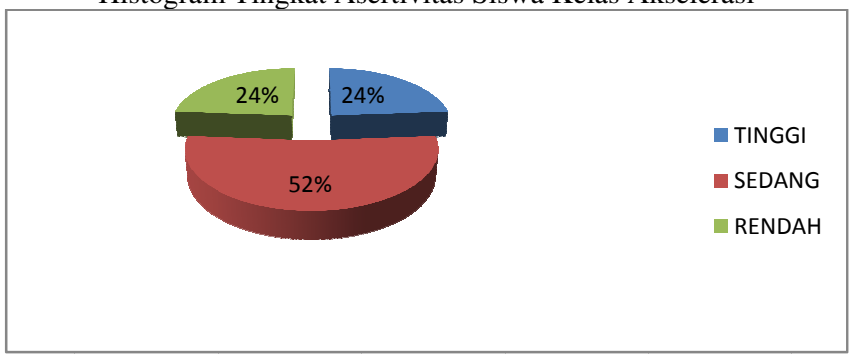

Dari hasil histogram di atas terlihat bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi pada kategori sedang, dan jumlah kategori rendah dan kategori tinggi sama. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi adalah sedang.

c. Hasil Deskripsi Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Reguler

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut dari hasil analisis instrument tingkat asertivitas siswa kelas reguler di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Reguler

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi	Tinggi	X ≥ 123	3	18%
	Sedang	107 ≤ X < 122	12	70%
	Rendah	X < 106	2	12%
Jumlah			17	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat asertivitas siswa kelas reguler yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori sedang, dengan prosentase 70%.

Dari hasil kategori di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat asertivitas siswa kelas reguler adalah pada kategori sedang, lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Histogram 4.3
Histogram Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Reguler

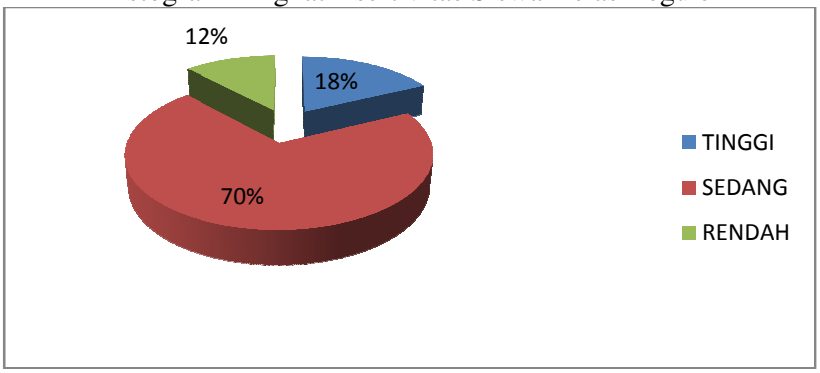

Dari hasil histogram di atas terlihat bahwa tingkat asertivitas siswa kelas reguler pada kategori sedang, dan jumlah kategori tinggi lebih banyak daripada kategori rendah. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi adalah sedang.

d. Hasil Deskripsi Tingkat Asertivitas Siswa Dilihat Peraspek

Untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa yang ditinjau dari berbagai aspek dapat dilihat dalam uraian di bawah ini:

1) Pengungkapan Perasaan Positif Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler SMA Negeri 3 Malang

Proses analisis mengenai pengungkapan perasaan positif pada siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang adalah sama dengan analisa mengenai tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, yaitu dengan cara mengkategorikan menjadi tiga ketegori berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penormaan mengenai pengungkapan perasaan positif siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.4
Distribusi Aspek Pengungkapan Perasaan Positif Siswa Kelas Akselerasi Dan Siswa Kelas Reguler

Kategori	**Kriteria**	**Frekuensi**	**Prosentase (%)**
Tinggi	$X \geq 59$	4	12%
Sedang	$49 \leq X < 58$	26	76%
Rendah	$X < 48$	4	12%
Jumlah		34	100

Histogram 4.4
Aspek Pengungkapan Perasaan Positif Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

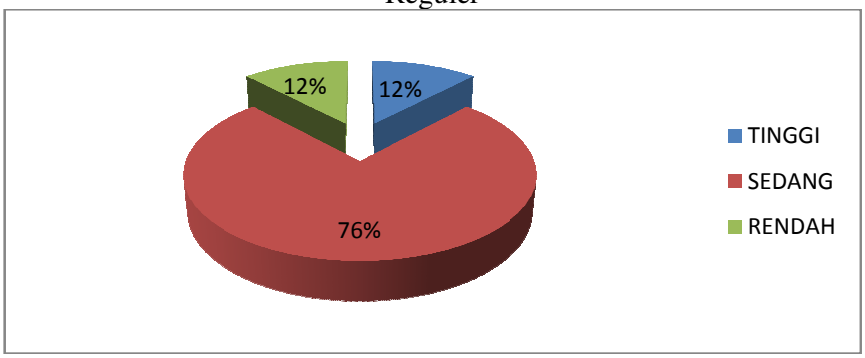

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa pengungkapan perasaan positif siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler berada pada kategori sedang dengan prosentase 76%, sedangkan ketegori tinggi dan kategori rendah sama yaitu 4%.

2) Afirmasi Diri Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler SMA Negeri 3 Malang

Proses analisis mengenai afirmasi diri pada siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang adalah sama dengan analisa mengenai tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, yaitu dengan cara mengkategorikan menjadi tiga ketegori berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penormaan mengenai afirmasi diri siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5
Distribusi Aspek Afirmasi Diri Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

Kategori	**Kriteria**	**Frekuensi**	**Prosentase (%)**
Tinggi	$X \geq 42$	4	15%
Sedang	$34 \leq X < 41$	26	73%
Rendah	$X < 33$	4	12%
Jumlah		34	100%

Histogram 4.5
Aspek Afirmasi Diri Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

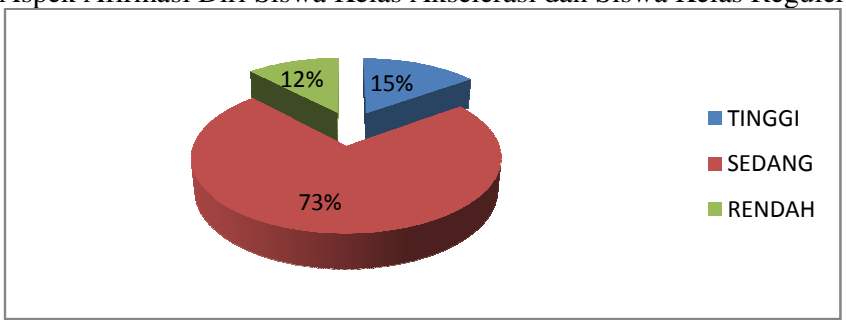

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa afirmasi diri siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler berada pada kategori sedang dengan prosentase 73%, sedangkan ketegori tinggi lebih banyak dengan prosentase 15% dan kategori rendah hanya 12%.

3) Pengungkapan perasaan negatif siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang

Proses analisis mengenai pengungkapan perasaan negatif pada siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang adalah sama dengan analisa mengenai tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, yaitu dengan cara mengkategorikan menjadi tiga ketegori berdasarkan norma yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penormaan mengenai pengungkapan perasaan negatif siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.6
Distribusi Aspek Pengungkapan Perasaan Negatif Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

Kategori	**Kriteria**	**Frekuensi**	**Prosentase (%)**
Tinggi	$X \geq 28$	2	6%
Sedang	$20 \leq X < 27$	25	73%
Rendah	$X < 19$	7	21%
Jumlah		34	100%

Histogram 4.6
Aspek Pengungkapan Perasaan Negatif Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler

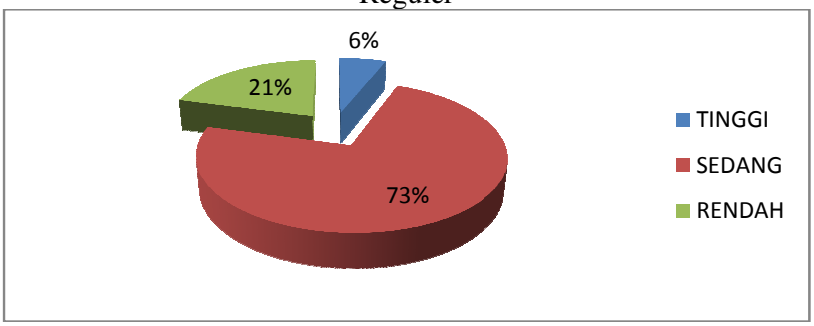

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa pengungkapan perasaan negatif siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler berada pada kategori sedang dengan prosentase 73%, sedangkan ketegori tinggi dengan prosentase 21% dan kategori rendah sama yaitu 6%.

2. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*K−SZ*	**2 tailed P**	**Keterangan**
Tingkat asertivitas	0, 677	0,749	Normal

Ket:
K-SZ = Kolmogorov-Smirnov Z
2 tailed P = Asymp. Sig. (2 tailed)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,749 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa distribusi variabel bersifat normal.

b. Uji homogenitas

Adapun metode yang akan dibahas disini yaitu metode Glejser (1969). Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residuals yang diperoleh yaitu e_1 atas variabel X_1, ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditentukan oleh nilai α_1 dan α_2. Adapun hasil dari pengujian homogenitas tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

ANOVA

TINGKAT ASERTIVITAS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34,000	1	34,000	,553	,462
Within Groups	1967,059	32	61,471		
Total	2001,059	33			

Dari hasil kedua uji asumsi di atas menunjukkan normal dan homogen, sehingga dalam menganalisa data menggunakan uji-t.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, dapat diketahui dari hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.9

Group Statistics

	JENIS KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TINGKAT ASERTIVITAS	AKSELERASI	17	115.29	8.297	2.012
	REGULER	17	113.29	7.355	1.784

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi adalah 115, 29 dengan standar deviasi 8, 297, dan tingkat asertivitas siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang adalah 113, 29 dengan standar deviasi 7, 355. Dari hasil mean di atas dapat diketahui bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi lebih tinggi daripada siswa kelas reguler.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji-t

Variabel	Mean	Thit	Ttab	Sig
Akselerasi	115, 29	0, 744	1, 694	0, 462
Reguler	113, 29			

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Malang adalah 115, 29, sedangkan pada siswa kelas reguler adalah 113, 29, dengan nilai t sebesar 0, 744 dan nilai signifikan sebesar 0, 462.

Dalam pengambilan keputusan dapat dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho diterima jika Thit < dari Ttab

Ha diterima jika Thit > dari Ttab

Dengan melihat tabel 4.10 maka dapat dinyatakan nilai Thit < Ttab, yaitu 0, 744 < 1, 694. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat asertivitas yang signifikan antara siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler.

C. Pembahasan

1. Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil rata-rata tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi sebesar 115, 29 dan masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa kelas akselerasi memiliki tingkat asertivitas yang sedang, ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 52% siswa kelas akselerasi mempunyai tingkat asertivitas kategori sedang, 24% siswa kelas akselerasi mempunyai tingkat asertivitas kategori tinggi, dan 24% siswa kelas akselerasi mempunyai tingkat asertivitas kategori rendah.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa kelas akselerasi memiliki tingkat asertivitas sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Csikszentmihaly dan para peneliti mutakhir yang mengatakan bahwa mereka yang berbakat dan memiliki IQ di atas rata-rata mengalami masalah emosional, yang di dalamnya termasuk bertindak asertif.[102] Akan tetapi pada siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Malang ini tidak memiliki masalah dalam bertindak asertif, karena sebagian besar dari mereka berada pada kategori sedang, bahkan ada dari mereka pada kategori tinggi, meskipun ada juga dari mereka yang berada pada kategori rendah.

Dari hasil yang menunjukkan siswa kelas akselerasi memiliki tingkat asertivitas dengan kategori sedang maka dalam pengungkapan perasaan positif, afirmasi diri, serta pengungkapan perasaan negatif juga berada dalam kategori sedang. Hal ini sesuai pada hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas akselerasi dibawah ini:

---

[102] Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat.* Jakarta: Grasindo. Hlm: 84.

> "Saya akan memberikan pujian kepada teman saya yang berhasil mendapat peringkat pertama di kelas misalnya, begitu juga sebaliknya teman saya akan memberikan pujian kepada saya jika saya mendapat peringkat pertama di kelas". (aspek pengungkapan perasaan positif)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa kelas akselerasi dengan senang hati akan memberikan pujian atau selamat kepada temannya yang mendapatkan prestasi di kelas. Menurut Galassi pujian adalah penilaian subjektif dari seseorang. Banyak sekali alasan mengapa penting sekali memberi pujian kepada orang lain, diantaranya: orang lain menikmati atau mendengar dengan sungguh-sungguh, ungkapan positif tentang perasaan mereka, memberikan pujian berakibat mendalam dan kuat terhadap hubungan antara dua orang, ketika seseorang dipuji, kecil kemungkinan mereka merasa tidak dihargai.[103] Jadi siswa kelas akselerasi bisa menghargai perasaan orang lain dengan mengungkapkan perasaan positifnya kepada temannya.

Pada aspek afirmasi diri didapatkan hasil wawancara dengan siswa kelas akselerasi seperti di bawah ini:

> "Ya jelas marahlah mbak, karena kita meminjamkan bukunya dalam keadaan yang masih bagus. Kemarahan saya itu karena dia tidak bertangung jawab dengan tugasnya untuk menjaga buku saya tersebut".

Mempertahankan hak adalah relevan pada macam-macam situasi dimana hak pribadi diabaikan atau dilanggar.[104] Sesuai dengan wawancaradi atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas akselerasi dapat mempertahankan haknya ketika haknya dilanggar oleh orang lain. Siswa kelas akselerasi akan marah ketika haknya untuk menerima bukunya dalam keadaan yang masih bagus, tidak dipenuhi oleh temannya.

---

[103] Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person.* New York: Human Sciences Press. Hlm: 83.
[104] Ibid. Hlm: 123.

Siswa kelas akselerasi juga dapat mengungkapkan perasaan negatifnya, hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara di bawah ini:

> "Siapa mbak yang tidak marah, kalau teman kita membuat kesalahan kepada kita, apalagi kalau kesalahannya tersebut disengaja, pasti saya akan marah".

Pilihan kata dalam berinteraksi dan berperilaku adalah sangat penting, oleh karena itu siswa kelas akselerasi bisa mengungkapkan kemarahannya jika mereka merasa disakiti oleh temannya. Sebagai manusia kita memang seharusnya dapat mengungkapkan kekecewaannya dan kemarahannya, agar tidak hanya dengan bahasa tubuh saja dalam mengungkapkan kekecewaan dan kemarahannya. Siswa kelas akselerasi juga dapat mengungkapkan perasaan negatifnya, mereka akan menegur temannya yang telah berbuat kesalahan kepada mereka.

2. Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Reguler

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil rata-rata tingkat asertivitas siswa kelas reguler sebesar 113, 29 dan masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa kelas reguler memiliki tingkat asertivitas yang sedang, ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 70% siswa kelas reguler mempunyai tingkat asertivitas kategori sedang, 18% siswa kelas reguler mempunyai tingkat asertivitas kategori tinggi, dan 12% siswa kelas reguler mempunyai tingkat asertivitas kategori rendah.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa kelas reguler memiliki tingkat asertivitas sedang, artinya mereka tidak mengalami masalah dalam bertindak asertif. Hal ini sama dengan pendapat Csikszentmihaly dan para peneliti mutakhir yang menyatakan bahwa anak

normal atau siswa kelas reguler tidak mengalami masalah sosial dan emosional termasuk bertindak aserif. Karena siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang memiliki tingkat asertivitas kategori sedang, dan hanya 12% dari mereka yang berada pada kategori rendah.

Pada aspek-aspek dalam tingkat asertivitas yaitu pengungkapan perasaan positif, afirmasi diri, dan pengungkapan perasaan negatif siswa kelas reguler juga berada pada kategori sedang. Dalam aspek pengungkapan perasaan positif, siswa kelas reguler bisa mengungkapkan perasaan positifnya, meskipun tidak kepada semua temannya. Hal ini seperti ungkapan yang dikatakan oleh siswa kelas reguler, yaitu:

> "Kalau dikatakan sering tidak juga ya mbak, karena saya tidak mungkin memberikan pujian kepada semua teman yang meraih prestasi di SMA 3 ini, paling-paling juga hanya teman satu kelas saja mbak, karena selain saya kurang dekat dengan teman yang lainnya, takutnya nanti dia marah kalau saya beri ucapan selamat".

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa kelas reguler bisa mengungkapkan perasaan positifnya, hanya saja tidak kepada semua orang mereka memberi ucapan selamat. Pujian dianggap hanyalah rayuan dan tidak jujur. Individu tersebut menyulitkan orang lain yang hendak memberikan pujian, karena selalu menanyakan kejujuran dari seseorang tersebut.[105] Terdapat sebagian orang yang tidak suka dipuji, oleh karena itu siswa kelas reguler hanya memberikan pujian kepada teman dekat atau orang yang mereka kenal.

Pada aspek afirmasi diri didapatkan hasil wawancara dengan siswa kelas reguler seperti di bawah ini:

[105] Ibid. Hlm: 83.

> "Ketika saya berbeda pendapat dengan teman saya, saya akan mempertahankan pendapat saya jika memang pendapat saya tersebut benar, akan tetapi jika jawaban saya kurang benar dan tidak bisa diterima oleh orang lain tentunya saya akan mendukung pendapat teman saya".

Setiap individu mempunyai berhak untuk mengungkapkan pendapat secara asertif. Mengungkapkan pendapat pribadi termasuk di dalamnya, dapat mengungkapkan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain.[106] Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas reguler dapat mempertahankan pendapatnya yang bertentangan dengan temannya, dan ketika pendapatnya kurang benar mereka juga akan menghormati pendapat temannya.

Siswa kelas reguler juga dapat mengungkapkan perasaan negatifnya, hal ini ditunjukkan pada hasil wawancara di bawah ini:

> "Saya akan menasehati teman saya yang mengingkari janjinya tersebut, dan dia harus berjanji sama saya untuk tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Dan saya memaafkan dia kalau dia tidak mengulangi perbuatannya tersebut".

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa kelas reguler dapat mengungkapkan rasa kecewanya kepada teman yang mengingkari janji. Pada situasi-situasi tersebut individu pasti merasakan jengkel dan jika benar, maka individu berhak mengungkapkan perasaannya dengan cara asertif. Individu juga mempunyai tanggung jawab untuk tidak memperlakukan atau merendahkan orang lain pada proses ini.[107]

3. Perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang

Siswa-siswi di SMA Negeri 3 Malang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas akselerasi dan siswa kelas reguler. Kelas akselerasi merupakan pelayanan

[106] Op. Cit. Hlm: 142.
[107] Op. Cit. Hlm: 153.

khusus bagi siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan luar biasa, untuk mengikuti program kelas akselerasi terdapat persyaratan umum dan khusus yang harus dipenuhi sehingga siswa tersebut terpilih sebagai siswa kelas akselerasi yang hanya menempuh masa belajar di SMA Negeri 3 Malang dalam waktu 2 tahun. Sehingga hanya sedikit siswa yang bisa terpilih masuk di kelas akselerasi, dan angkatan ke tujuh siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Malang berjumlah 17 siswa.

Sedangkan siswa-siswi yang tidak terpilih dalam seleksi masuk kelas akselerasi maka mereka berada di kelas reguler, yang pelayanannya sama dengan kelas-kelas pada umumnya. Siswa kelas reguler menempuh masa belajarnya dalam waktu 3 tahun. Dari kedua kelas tersebut sangat jelas perbedaannya, baik dipelayanan, maupun pada tingkat kecerdasan siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler adalah 114, 29 dan masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Malang memiliki tingkat asertifivitas yang sedang dengan prosentase 61%, artinya siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang bisa bertindak asertif dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Cristoff & Kelly menyatakan bahwa perilaku asertif melibatkan ekspresi yang tepat, dalam komunikasi relatif terbuka serta mengandung perilaku penuh ketegasan. Dengan kata lain remaja yang asertif adalah remaja yang bisa berpendapat dan berekspresi sesuai dengan keadan yang sebenarnya tanpa rasa takut serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara benar. Sebaliknya, remaja yang kurang asertif adalah remaja yang mempunyai ciri-ciri

terlalu mudah mengalah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain dan tidak merasa beban untuk mengemukakan masalahnya dan hak-hak yang diinginkan.[108] Hal ini sama seperti ungkapan yang dinyatakan oleh guru BK SMA Negeri 3 Malang:

> "Siswa kelas akselerasi pastinya akan mengungkapkan pendapatnya jika mereka menemui pernyataan yang tidak dimengerti atau menyanggah pernyataan temannya yang tidak tidak sependapat dengannya. Kalau siswa reguler mungkin akan bersikap sama ya mbak, mereka juga akan mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi tidak semua dari mereka akan mengungkapkan pendapatnya, artinya di kelas reguler hanya siswa tertentu saja, akan tetapi siswa kelas akselerasi hampir semua seperti itu".

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa-siwi SMA Negeri 3 Malang baik siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler mampu untuk mengungkapkan pendapatnya, meskipun ada sebagian siswa yang kurang mampu untuk mengungkapkan pendapatnya. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa manusia harus bisa berbuat tegas (asertif), yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلا سَدِيدًا (٧٠)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar". (QS. Al-Ahzab: 70)[109]

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an di atas, siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang, baik siswa kelas akselerasi maupun siswa kelas reguler berkata dengan benar atau tegas kepada orang lain. Dalam agama Islam juga menganjurkan setiap orang dianjurkan untuk berbuat tegas terutama dalam

---

[108] Heri Kuswara. (2008). *Jadilah Pribadi Yang Asertif*. http://trinanda.wordpress.com. Diakses 03 Maret 2009

[109] Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media. Hlm: 427.

menerapkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar. Allah memerintahkan untuk berkata benar dan tegas serta hal-hal yang kita anggap salah atau benar.

Pada aspek pengungkapan perasaan positif siswa didapatkan hasil analisis sebesar 76% dengan kategori sedang. Demikian juga pada aspek afirmasi diri dan pengungkapan perasaan positif siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang berada pada kategori sedang, dengan prosentase 73%. Pada setiap aspek berada pada kategori sedang, jadi siswa-siswi tidak merasa kesulitan dalam mengungkapkan ketiga aspek tersebut, meskipun prosentase tingginya tidak dominan dalam ketiga aspek asertivitas tersebut.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang dapat bertindak asertif dengan mengungkapkan ketiga aspek tersebut. Seperti dalam afirmasi diri, yang dalam hadits dijelaskan:

عَنْ اَبُوْ هُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَا لَ: قَا لَ رَسُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ لاَ تَكُوْ نُوْا اِمَّعَةً تَقُوْ لُوْنَ اِنْ اَحْسَنَ النَّاسُ اَحْسَنَّا وَاِنْ ظَلَمُوْا ظَلَمْنَا وَلَكِنْ وَ طِّنُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنْ اَحْسَنَ النَّا سُ اَنْ تُحْسِنُوْا وَاِنْ اَسَا ءُوْا فَلاَ تَظْلِمُوْا (روا ه الترمذي)

> *Artinya: Dari Abu Hudzaifah R.A. berkata: "Janganlah kalian menjadi pembeo, kalian akan berkata kami berbuat baik jika orang-orang berbuat baik, dan kami berbuat dzalim jika orang-orang berbuat dzalim. Akan tetapi berpendirianlah kalian yang teguh. Jika orang-orang berbuat baik, hendaklah kalian berbuat baik, namun jika mereka berbuat buruk, maka janganlah kalian berbuat dzalim". (HR. Turmudzi)*[110]

Dalam hadist di atas memerintahkan agar manusia berbuat baik dengan sesama. Seperti data yang diperoleh, bahwa siswa kelas akselerasi maupun siswa kelas reguler dapat mempertahankan haknya, dengan tetap menghargai orang lain, artinya mereka bisa berbuat baik dengan temannya dengan cara

[110]Najati, Muhammad Utsman. (2003). *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi.* Jakarta: Mustaqim. Hlm: 374.

menghargai hak orang lain. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawncara dengan guru BK SMA Negeri 3 Malang di bawah ini:

> "Kalau masalah mempertahankan hak mereka mungkin sama-sama ya mbak, jelas mereka akan mempertahankan hak mereka sendiri".

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15. 0 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler. Hal ini dapat diketahui dari hasil t hitung yang lebih kecil daripada t tabel dengan nilai signifikan yang didapat 0, 462 sehingga p > 0, 005, dengan begitu hipotesa alternatif (Ha) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan Ha ditolak. Dilihat dari latar belakang seleksi masuk siswa-siswi di SMA Negeri 3 Malang yang melalui beberapa jalur dan beberapa persyaratan yang termasuk tidak mudah, maka hanya siswa-siswi yang mempunyai kemampuan lebih yang mendaftar dan diterima di SMA Negeri 3 Malang.

Ada dua jalur masuk di SMA Negeri 3 Malang, yaitu jalur mandiri dan jalur PSB online. Dalam jalur mandiri terdapat beberapa persyaratan yaitu lulus ujian SMP/MTs dengan jumlah nilai NUN minimal 32, 00, umur maksimal 17 tahun, nilai rapor SMP/MTs rata-rata 8, 00, lulus tes masuk yang meliputi psikotes (minat, bakat, kepribadian, *task commitment*, *Creativity Quotient*, dan IQ), tes akademik (matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan IT), dan wawancara. Sedangkan jalur PSB online dilaksanakan secara terintegrasi antar sekolah

peserta PSB online Dinas Pendidikan Kota Malang, dengan prosedur dan persyaratan menyesuaikan dengan Diknas.

Siswa-siswi yang diterima di SMA Negeri 3 Malang, dapat mengikuti seleksi untuk masuk di kelas akselerasi dengan persyaratan seperti di atas dengan ditambah lulus tes IQ ≥ 130 dan nilai NUN rata-rata tidak kurang dari 8,5. Dapat diketahui bahwa untuk masuk SMA Negeri 3 Malang harus memenuhi persyaratan yang cukup sulit, mereka harus memliki bekal kemampuan yang lebih, hal itulah yang menjadi salah satu faktor tidak ada perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler. Karena secara kemampuan siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler tidak berbeda jauh, mereka berbeda pada tes IQ dan nilai rata-rata saja.

Selain faktor kemampuan siswa di atas, siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler berada pada satu sekolah yaitu SMA Negeri 3 Malang dan guru yang mengajar siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler adalah sama, artinya tidak ada perbedaan guru yang mengajar mereka. Sehingga cara pengajaran yang mereka terapkan sama, meskipun pada kelas akselerasi guru lebih cepat dalam menyampaikan mata pelajaran. Selain itu tekanan yang diberikan sekolah sama, yaitu mereka harus mengikuti semua tata tertib yang diberikan oleh sekolah. Hal tersebut juga dapat menjadi faktor tidak adanya perbedan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, karena dengan guru dan tekanan yang sama maka sikap dan perilaku yang mereka hasilkan akan sama.

Kesamaan perkembangan remaja yang dialami oleh siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler juga menjadi faktor penyebab tidak adanya

perbedaan tingkat asertivitas antara siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler. Karena mereka dalam tahap perkembangan remaja tengah, dengan usia 15-17 tahun, yaitu sama-sama mengalami perkembangan baik secara fisik, kognitif, dan psikososialnya, sehingga cara berfikir, bertingkah laku, dan bergaul atau bekomunikasi dengan orang lain terdapat banyak kesamaan.

Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif, karena berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidup. Tingkah laku asertif berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi antara anak, orang tua, dan orang dewasa lain di lingkungannya.[111]

Kesempatan seorang anak untuk mengembangkan perilaku yang sesuai juga merupakan faktor tidak adanya perbedaan tingkat asertivitas. Banyak orang yang gagal untuk berperilaku asertif karena mereka tidak mempunyai kesempatan di masa lalu untuk belajar cara berperilaku yang tepat. Ketika dihadapkan pada situasi-situasi baru, mereka tidak tahu harus berperilaku seperti apa, atau mereka akan merasa gugup karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Sementara orang yang pada masa lalunya memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan tingkah lakunya akan dapat mengatasi situasi-situasi baru dengan lebih efektif. Dan siswa-siswi SMA Negeri 3 Malang pada masa lalunya mereka mimiliki kebebasan untuk mengembangkan dirinya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru BK, yaitu:

---

[111] Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person.* New York: Human Sciences Press. Hlm: 4-6.

> "Mengungkapkan pendapatnya jika mereka menemui pernyataan yang tidak dimengerti atau menyanggah pernyataan temannya yang tidak tidak sependapat dengannya",

Artinya jika dari sekolah dasar siswa tidak dilatih untuk berdemokrasi atau mengungkapkan pendapatnya, maka sampai mereka dewasa mereka tidak akan berani untuk mengungkapkannya.

Selain itu, faktor keyakinan akan hak mutlak sebagai individu juga mempengaruhi perilaku asertif siswa. Seseorang yang tidak mengetahui hak-haknya dalam situasi tertentu akan membentuk perilaku yang nonasertif. Dalam wawancara dengan guru BK, yang menyatakan bahwa siswa akan mempertahankan haknya ketika dia dalam posisi yang benar, seperti halnya mereka akan meminta bukunya yang belum dikembalikan oleh temannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai penelitian perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler di SMA Negeri 3 Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Malang

   Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Malang lebih dari separuh berada pada kategori sedang dengan prosentase 52%, sedangkan kategori tinggi 24%, dan kategori rendah dengan prosentase 24%.

2. Tingkat asertivitas siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang

   Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat asertivitas siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 70%, sedangkan kategori tinggi 18%, dan kategori rendah dengan prosentase 12%.

3. Perbedaan tingkat asertivitas siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler SMA Negeri 3 Malang

   Hasil analisa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat asertivitas yang signifikan antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler. Dengan perhitungan statistik menggunakan *analysis independent*

sample t-test pada program SPSS 15.0 *for windows,* diperoleh nilai-t hitung lebih kecil dari nilai-t tabel, yaitu 0, 744 < 1, 694 dan taraf signifikan 0,462 > 0,05.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, kiranya perlu ada beberapa pihak yang bisa memahami secara cermat dan seksama dengan mempertimbangkan hal-hal (saran-saran), sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Siswa harus terus berusaha mengembangkan diri untuk lebih asertif dengan melatih dan membiasakan diri, sehingga menjadikan perilaku tersebut menetap dalam berbagai kegiatan di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dengan berperilaku asertif akan menjadikan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berperilaku asertif akan tidak mudah depresi, serta dapat membuat siswa lebih bisa menghargai diri dan orang lain.

2. Bagi Konselor

   Konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan informasi mengenai bersikap secara asertif, percaya diri dalam menghadapi masalah, mempunyai konsep diri dan harga diri yang positif.

3. Bagi Orang Tua

   Perilaku asertif bukan perilaku bawaan melainkan hasil belajar anak. Lebih baik dalam melakukan hubungan dengan anak dengan orang lain, orang

tua bersikap secara asertif. Orang tua merupakan model yang tepat untuk menjadi tokoh yang berperan besar bagi perkembangan anak.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang perilaku asertif dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat asertivitas atau mungkin memberikan suatu pelatihan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

Peneliti selanjutnya hendaknya juga menambahkan variabel-variabel sebagai kontrol. Serta menambah jumlah populasi dan sampel, agar diperoleh definisi perilaku asertif yang lebih spesifik dan data yang diperoleh lebih sempurna, karena pengambilan sampel yang sedikit akan menjadikan suatu keterbatasan dalam sebuah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Ali, Moh & Moh Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, Reni -Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat.* Jakarta: Grasindo.

Aminudin, Amri. (2008). Pengaruh Ketrampilan Asertif Terhadap Hubungan Interpersonal Siswa SMP N 3 Malang. *Skripsi* tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Malang.

Anrahmanto. (2008). *Komunikasi Asertif untuk Pebisnis.* http://anrahmanto.wordpress.com/

Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitaian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, R. (2006). *Laporan Penelitian:* Pengembangan Kepribadian Ulul Albab Pada Mahasiswa UIN Malang. Laporan penelitian tidak diterbitkan.

Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Calhoun, James F & Joan Ross Acocella. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Departemen Agama RI.(2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.

Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Rosdakarya.

Fensterheim, H & Baer, J. (2005). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak.* Alih bahasa: Budithjya, G. U. Jakarta: Gunung Jati.

Fuadah, Elvy. (1995). Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Tingkat Kecemasan Masa Dewasa Dini pada Mahasiswa Universitas Darul 'Ulum Jombang. *Skripsi* tidak diterbitkan, Jombang: Fakultas Psikologi Universitas Darul 'Ulum Jombang.

Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person.* New York: Human Sciences Press.

Kaham, Nina. (2008). *Asertifitas. http://www.whatisallabout.com/be-assertive/.*

Khusniyah, Emi. (2006). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa perserta Program Reguler dan Akselerasi Kelas XI di Kota Malang. *Skripsi* tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Kuswara, Heri. (2008). http://trinanda.wordpress.com/2008/02/28/jadilah-pribadi-yang-asertif/

Lazaruz. (1971). *Behaviour Therapy and Beyond.* New York: Mc. Garw-Hill.

Lloyd. (1991). *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif.* Jakarta: Bina rupa Aksara.

Makki, Sayyid Muh. Bin Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasani. (1992). *Hadits-Hadits Rasul dalam Meraih Kebijakan dan Berkasih Sayang*. Bandung: CV Diponegoro.

Matindas, Dewi. (2008). Menjadi.Asertif.Perlu.Berlatih. http: kompas.com.

Mustikawan, Alfin. 2008. *Metode Penelitian.* Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang.

Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Najati, Muhammad Utsman. (2003). *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi.* Jakarta: Mustaqim.

Nida'u Diana. (2008). *Studi Deskriptif Adversity Quotient Pada Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang.* Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang.

Nuryana Kurniawan, Irwan & Vita Ristinawati. (2007). *Pengaruh Pelatihan Resiliensi Terhadap Perilaku asertif Pada Remaja.* Jurnal Psikoislamika. Vol. 4. No. 1. Fakultas Psikologi UIN Malang.

Ridho, A. (2006). *Psikometri*. Modul tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Matindas,Dewi.(2008)http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/15/18441217/*Menjadi. Asertif. Perlu. Berlatih*

Stefansikone. (2007). *Menanamkan Sikap Asertif di Sekolah.* http://id.shvoong.com/social-sciences/1685406-menanamkan-sikap-asertif-di-sekolah/

Tri Rahayu, Iin & Ardi Ardani. (2004). *Observasi dan Wawancara.* Malang: Bayumedia.

Winarsunu, Tulus. (2004). *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

ANGKET TINGKAT ASERTIVITAS

BAGIAN I

1. Dalam ujian akhir semester, anda selalu mendapatkan nilai tertinggi di kelas, begitu juga pada ujian akhir semester sekarang, sehingga teman-teman anda selalu memuji prestasi yang anda raih, maka anda:
   a) Tersenyum ketika teman memuji.
   b) Bersikap biasa saja, karena anda sudah sering mendapatkan pujian.
   c) Mengucapkan terima kasih atas pujiannya.
   d) Bersikap acuh, karena anda tidak suka dipuji.
2. Ani teman anda ditunjuk untuk mengikuti lomba olimpiade Fisika dan dia mendapatkan juara I dalam lomba tersebut, sebagai teman Ani, apa yang anda lakukan:
   a) Menjauh dari Ani, karena anda tidak suka Ani ditunjuk sebagai peserta.
   b) Mengucapkan selamat saja.
   c) Tidak memberikan selamat dan berteman dengan dia seperti biasa.
   d) Memberikan pujian dan memberi hadiah atas keberhasilannya.
3. Setiap akan menerima raport hasil study, anda selalu takut apabila mendapat nilai yang rendah lagi, dan ternyata pada ujian akhir semester ini anda mendapat nilai rendah. Sehingga teman-teman yang mengetahui, selalu mengejek dan mencemooh anda, apa yang anda lakukan:
   a) Dengan sabar, anda mengucapkan terima kasih meskipun menyakitkan anda.
   b) Tetap tersenyum dengan teman yang mencemooh anda.
   c) Terdiam dan berusaha memperbaiki.
   d) Marah-marah kepada teman anda.
4. Ketika pulang sekolah, anda menjumpai sepeda motor dalam keadaan bocor, padahal pada hari itu keluaga anda keluar kota dan tidak ada yang bisa menjemput anda, maka anda:
   a) Tetap mengendarai sepeda motor tersebut meskipun bocor.
   b) Naik kendaraan umum dan meninggalkan sepeda motor di sekolah karena malu.
   c) Naik kendaraan umum dan meninggalkan sepeda motor di sekolah karena malu.
   d) Meminta bantuan teman untuk mengantar pulang.

5. Anda suka sekali melukis dan sering kali teman-teman anda minta untuk diajari, dan banyak sekali karya lukisan anda yang diikutkan dipameran seni lukis. Pada saat ada pameran lagi, Yosi berkeinginan untuk menampilkan lukisannya di pameran tersebut, akan tetapi ditolak oleh panitia karena tidak pantas dipamerkan, bagaimana sikap anda kepada Yosi:
   a) Memaksa panitia untuk mengikutsertakan karya Yosi.
   b) Memberi semangat dan berjanji untuk mengajarinya lagi.
   c) Menghiburnya dan mengikutkan karyanya pada pameran lain.
   d) Kecewa pada Yosi, karena dia tidak sungguh-sungguh belajar melukis.
6. Anda dan keluarga anda sedang berlibur di salah satu tempat wisata, dan di tempat itu keluarga Reni mencari nafkah dengan menjual buah, akan tetapi anda tidak mengetahui sebelumnya, dan pada waktu itu anda dan keluarga anda bertepatan membeli buah ditempat keluarga Reni berjualan, sehingga anda bertemu dengan Reni di sana, apa yang anda lakukan:
   a) Menghampirinya dan mengenalkan Reni pada keluarga anda.
   b) Bersikap cuek ketika Reni menyapa anda.
   c) Hanya tersenyum melihat Reni ada di sana.
   d) Pura-pura tidak tahu dan langsung meninggalkan keluarga anda yang sedang membeli buah.
7. Ketika anda melihat orang asing tersesat dan dia terlihat bingung mencari alamat yang dituju, apa yang anda lakukan:
   a) Merasa kasihan melihat orang tersebut.
   b) Memberikan arah kepada orang tersebut.
   c) Tidak memperdulikannya.
   d) Mengantarkan orang yang tersesat itu sampai pada tempat tujuan.
8. Waktu istirahat tiba, anda pergi ke kantin untuk sarapan. Di kantin tersebut ada ibu guru anda sedang berbincang-bincang dengan teman-teman anda, maka anda:
   a) Membeli sarapan dan menyapa guru anda, kemudian mengambil meja sendiri.
   b) Membeli sarapan dan langsung kembali ke kelas tanpa menghiraukan guru dan teman anda.
   c) Mengurungkan niat anda untuk membeli sarapan di tempat tersebut dan pergi ke tempat yang lain.
   d) Membeli sarapan dan ikut bergabung dengan guru dan teman anda tersebut.

9. Mita adalah teman anda yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi pasukan pengibar bendera pada upacara 17 Agustus di Istana Merdeka, sehingga dia harus meninggalkan sekolah selama 45 hari. Ketika pertama datang ke sekolah Mita langsung dikerumuni oleh teman-teman anda yang lama tidak bertemu dengannya dan mengucapkan selamat kepadanya, sebagai teman Mita maka anda:
   a) Tidak akan menemuinya, karena anda tidak merindukannya.
   b) Membubarkan kerumunan tersebut dan mengajak Mita bersama anda.
   c) Ikut bertemu dengan Mita dalam kerumunan tersebut dan mengucapkan selamat kepadanya.
   d) Menemui Mita ketika dia sudah tidak dikerumuni oleh teman-teman.
10. Pada suatu hari anda terlambat masuk sekolah karena bangun kesiangan, padahal pada jam pertama, jadwal kelompok anda untuk presentasi dan anda ditunjuk oleh kelompok untuk jadi pemateri. Karena terlambat Intan teman anda marah-marah dan membentak anda, maka anda:
   a) Diam saja ketika Intan membentak, karena anda merasa bersalah.
   b) Dengan sabar meminta kepada Intan untuk tidak membentak anda.
   c) Tidak menghiraukan apa saja yang diucapkan Intan dan langsung memulai presentasi.
   d) Marah-marah dengannya, karena anda tidak suka dibentak.
11. Pada saat jam kosong anda sedang belajar untuk mempersiapkan ulangan harian pada jam pelajaran berikutnya. Ada satu teman anda yang bernyanyi dan kemudian diikuti oleh teman anda yang lain, apa yang anda lakukan pada saat itu:
   a) Keluar dari kelas dan melanjutkan belajar anda di luar kelas.
   b) Maju ke depan dan meminta kepada teman anda agar tidak gaduh di kelas.
   c) Ikut bernyanyi bersama teman-teman dan meninggalkan belajar anda.
   d) Mengedor-gedor meja agar teman anda tidak gaduh lagi.

12. Sebagai penanggung jawab konsumsi pada acara Hari Jadi sekolah, anda bekerja giat untuk mempersiapkannya, dan pada saat acara tiba teman-teman anda tidak ada yang mau membantu dan hanya melihat saja, apa yang anda lakukan:
    a) Cuek dan tetap bekerja semampu anda.
    b) Marah-marah pada mereka karena tidak mau membantu anda.
    c) Meminta mereka untuk membantu anda.
    d) Meminta bantuan pada teman lain yang bersedia untuk membantu.
13. Pada saat guru anda menjelaskan mata pelajaran Matematika, beliau salah atau lupa dalam menuliskan rumus, sehingga beliau menanyakan kepada semua teman sekelas anda, akan tetapi mereka diam tidak menjawab, kemudian Ahsan teman sebangku anda mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan guru tersebut, dan bapak guru memuji dan berterima kasih karena telah mengingatkannya, apa yang anda lakukan kepada Ahsan:
    a) Kesal karena anda tidak bisa menjawab dan kalah dari Ahsan.
    b) Diam saja dan menganggap hal tersebut cuma kebetulan.
    c) Tepuk tangan setelah Ahsan menjawab.
    d) Memuji kecerdasan Ahsan karena dapat menjawab yang ditanyakan bapak guru.
14. Saat anda belajar di kelas pada jam istirahat, wali kelas anda msuk dan memanggil Mita, kemudian teman-teman yang lain ikut menghampiri wali kelas dan berbincang-bincang bersama, pada saat itu apa yang anda lakukan:
    a) Tetap belajar tanpa menghiraukan keadaan kelas.
    b) Bersalaman dengan wali kelas anda, kemudian meninggalkannya untuk belajar lagi.
    c) Bersalaman dengan wali kelas anda dan ikut berbincang-bincang bersama.
    d) Keluar kelas karena anda merasa terganggu.

15. Karena tidak ada keluarga anda yang bisa menjemput anda hari ini, terpaksa anda jalan kaki, dan ketika Ardi melalui anda, dia berhenti untuk menawarkan tumpangan, maka anda:
    a) Dengan senang hati menerima dan pulang bersama Ardi.
    b) Berjalan tanpa menghiraukan tawaran Ardi.
    c) Menolak dan anda terus berjalan sendiri.
    d) Ikut bersamanya hanya sampai bertemu dengan angkutan umum.
16. Anton ikut menjadi peserta lomba Bahasa Inggris tingkat Jawa Timur, akan tetapi dia kalah dalam babak pertama dan tidak bisa mengikuti final. Apa yang anda lakukan kepada Anton:
    a) Mengucapkan selamat karena dia sudah bisa mengikuti lomba meskipun tidak menang.
    b) Marah-marah kepada Anton, karena memalukan sekolah.
    c) Senang sekali mendengar dia kalah, karena anda merasa tidak tersaingi.
    d) Menghibur Anton.
17. Nadia adalah murid sekolah yang baru mutasi ke sekolah anda dan masuk pada kelas anda. Pada saat istirahat dia terlihat sendiri di kantin sekolah, apa yang anda lakukan saat melihat Nadia sendirian:
    a) Berkenalan dan berteman dengannya.
    b) Menyapa Nadia dan meninggalkannya sendirian.
    c) Memberi tahu teman anda yang lain untuk menemani Nadia.
    d) Pura-pura tidak melihat Nadia, karena anda enggan berkenalan dengannya.
18. Ketika mata pelajaran Biologi, ibu guru melemparkan pertanyaan kepada Bahrun dan dia menjawabnya, akan tetapi Ibu guru melemparkan pertanyaannya keteman yang lain karena jawaban Bahrun salah dan teman-teman yang lain menertawakannya, apa yang anda lakukan pada Bahrun yang duduk sebangku dengan anda:
    a) Memberitahu jawaban yang benar kepada Bahrun.
    b) Ikut menertawakannya.
    c) Menjitak atau memukul karena dia salah menjawab.
    d) Tetap memberikan semangat kepada Bahrun.

19. Dian dan anda sama-sama hobi menulis cerpen, sampai pada suatu hari salah satu cerpen karya Dian dimuat di salah satu surat kabar, akan tetapi karya anda sampai sekarang belum juga dimuat di surat kabar, maka anda:
    a) Putus asa karena merasa karya anda tidak ada yang bagus.
    b) Marah-marah, karena anda merasa kalah dengan Dian.
    c) Mengucapkan selamat dan bangga mempunyai teman seperti Dian.
    d) Diam saja dan anda terus berusaha agar bisa seperti Dian.
20. Untuk memperingati Hari kemerdekaan tanggal 17 Agustus, sekolah mengadakan berbagai macam perlombaan antar kelas. Anda ditunjuk sebagai ketua panitia, dan pada waktu menjelang perlombaan belum semua perlengkapan terpenuhi, dan sebagai ketua panitia anda harus mengerjakannya, agar lomba berjalan dengan lancar. Anda sibuk melengkapi kebutuhan lomba akan tetapi panitia yang lain tidak ada yang datang membantu anda, dan Hisyam datang untuk membantu, namun dia bukan termasuk panitia, maka anda:
    a) Melarang Hisyam membantu anda, karena dia bukan panitia.
    b) Tersenyum bahagia mempersilahkan Hisyam membantu anda.
    c) Membiarkan Hisyam membantu anda dan anda tetap bekerja.
    d) Menghentikan pekerjaan anda karena Hisyam yang menggantikannya.
21. Ada teman kelas anda yang baru mutasi dari sekolah lain, dia terlihat sombong dan angkuh sehingga teman-teman tertentu yang mau berteman dengannya, maka anda:
    a) Cuek dengan kehadirannya di kelas anda.
    b) Tidak mau berkenalan dengannya jika dia tidak mengawalinya.
    c) Hanya menyapa saja ketika bertemu.
    d) Berkenalan dan mencoba berteman dengannya.
22. Pada saat jam kosong, teman sekelas anda sedang mengerjakan tugas dari guru piket, sehingga kelas sangat tenang, apa yang anda lakukan ketika kelas dalam keadaan tenang:
    a) Bercanda dengan teman sebangku agar suasana tidak tegang.
    b) Bersikap biasa saja karena sudah terbiasa dalam keadaan kelas yang tenang.
    c) Sangat menikmati dan menyukai jika kelas dalam keadaan tenang.
    d) Mengajak teman-teman untuk bernyanyi, agar kelas tidak sepi.

23. Sepulang dari sekolah anda melihat Tika jalan kaki seorang diri dan pada saat itu anda mengendai sepeda motor sendiri, apa yang anda lakukan saat melihat Tika:
    a) Menyapanya dan berlalu meninggalkannya.
    b) Berhenti dan menawarkan untuk mengantarkan Tika pulang.
    c) Mengendarai dengan cepat saat melalui Tika.
    d) Hanya mengantarkan Tika ke tempat kendaraan umum, karena rumah anda tidak searah dengannya.
24. Pada saat makan disebuah rumah makan bersama dengan teman-teman anda, tiba-tiba anda bertemu dengan Ali teman SD anda yang sedang melayani anda, bagaimana sikap anda ketika bertemu dengannya:
    a) Berjabat tangan dan memeluknya karena anda lama tidak bertemu.
    b) Pergi ke toilet agar tidak bertemu dengan Ali, karena anda malu mempunyai teman seperti dia.
    c) Pura-pura tidak tahu dengan tetap asyik bercerita dengan teman anda.
    d) Hanya tersenyum melihatnya.

BAGIAN II

25. Dani adalah teman sekelas anda, prestasinya di kelas anda selalu masuk dalam sepuluh besar, selama ini anda mengetahui dia tidak pernah belajar saat berada di rumah. Ternyata pada saat ulangan harian anda mempergoki dia sedang mencontek, apa yang anda lakukan ketika mengetahui Dani mencontek:
    a) Menegur Dani pada saat itu juga.
    b) Maju ke depan dan memberi tahu kepada guru yang sedang mengajar.
    c) Membiarknnya mencontek.
    d) Memanggilnya dan anda minta jawaban soal yang belum anda kerjakan.
26. Setelah jam istirahat jadwalnya diskusi mata pelajaran Ekonomi, yang kebetulan guru yang mengajar berhalangan untuk datang, jadi teman sekelas anda diskusi tanpa didampingi oleh guru, apa yang anda lakukan pada saat diskusi:
    a) Hanya mendengarkan diskusi saja.
    b) Belajar sendiri dan tiadak mendengarkan diskusi.
    c) Berbincang-bincang dengan teman anda karena anda merasa tidak perlu mendengarkan jika tidak ada gurunya.
    d) Mendengarkan dengan baik dan menyampaikan pendapat anda saat diskusi.

27. Joni sedang mengerjakan pekerjaan rumahnya pada waktu istirahat, sehingga dia tidak bisa pergi ke kantin, dia meminta anda untuk membelikan makan. Setelah membelikannya anda hanya memberinya makan saja dan terlupa untuk memberi kembaliannya, dan Joni memintanya pada anda, maka anda:
    a) Tidak mengembalikannya, karena anda merasa tidak ada kembalian untuk Joni.
    b) Marah-marah karena anda merasa uang itu cuma sedikit dan tidak perlu dikembalikan.
    c) Mengembalikannya dengan senang hati.
    d) Mengembalikannya dengan marah, karena anda merasa dipermalukan.
28. Hari ini ada group band favorit anda konser di Malang, anda sebenarnya ingin sekali melihatnya, akan tetapi anda harus tetap masuk sekolah. Sampai di sekolah Sahal teman anda menghampiri dan mengajak anda membolos dan datang pada konser tersebut, bagaimana anda menanggapi Sahal:
    a) Menerima ajakan Sahal untuk membolos demi bertemu dengan group band tersebut.
    b) Menasehati Sahal agar tidak membolos dan menolak permintaannya untuk membolos sekolah.
    c) Menolak dan menyuruh Sahal mengajak teman yang lain.
    d) Anda akan berpura-pura sakit agar mendapatkan izin untuk pulang, dan akan menonton konser tersebut.
29. Ada tugas kelompok yang diberikan oleh guru yang harus dikumpulkan besok, kebetulan anda tidak mempunyai buku panduan untuk mengerjakan dan anda meminjam teman sekelompok anda, akan tetapi dia menolaknya dengan alasan bukunya mau dipakai untuk mengerjakan, apa yang anda lakukan:
    a) Marah-marah karena teman anda tidak mau meminjamkan bukunya.
    b) Kecewa dan memutuskan untuk membeli buku sendiri.
    c) Meminjam pada teman anda yang lain.
    d) Tetap meminjamnya untuk difoto copy.

30. Sudah satu minggu Hilman meminjam buku panduan Kimia anda, dan anda juga belum memintanya. Setelah pulang sekolah anda berniat untuk mengambilnya karena anda mendapatkan pekerjaan rumah dan membutuhkan buku tersebut. Akan tetapi Hilman tidak mau mengembalikan dengan alasan bukunya tidak dibawa, keesokan harinya Hilman mengembalikan buku anda dalam keadaan rusak, maka anda:
    a) Menasehati Hilman untuk menjaga buku yang dipinjam dari orang lain.
    b) Marah-marah dan memakinya, serta berjanji tidak akan meminjami buku anda kembali.
    c) Meminta ganti rugi kerusakan buku kepada Hilman.
    d) Terdiam dan menerima buku dalam keadaan rusak.
31. Teman sekelas anda merencanakan untuk berwisata mengisi hari libur kenaikan kelas yang akan datang, dan hari ini teman-teman merapatkan tempat yang akan dikunjungi pada saat liburan nanti. Semua teman anda mengusulkan tempat yang akan dikunjungi, bagaimana dengan anda:
    a) Mencari teman yang suaranya mayoritas dan mengikuti pendapat mereka.
    b) Ikut mengusulkan tempat liburan.
    c) Tidak mengusulkan tempat yang anda inginkan karena banyak sekali yang berpendapat.
    d) Mempengaruhi teman lain untuk setuju dengan pendapt anda.
32. Hari ini ada ulangan mendadak mata pelajaran Kimia, sedangkan anda belum sempat belajar di rumah dan saat anda menghadapi soalnya, anda merasa kesulitan, dengan terpaksa anda meminta jawaban kepada Naila teman sebangku anda, akan tetapi dia menolaknya dan memarahi, maka anda:
    a) Berusaha lagi untuk mengerjakan sendiri.
    b) Membuka buku karena anda tidak dapat contekan dari Naila.
    c) Memaksa dan merebut jawaban Naila.
    d) Berkata jujur kepada Naila kalau anda tidak belajar, agar anda bisa dibantunya.

33. Setelah pulang sekolah anda disuruh ibu untuk berbelanja di sebuah swalayan, setelah sampai kasir anda baru ingat kalau tidak membawa uang dan mesin kartu di swalayan tersebut rusak, sehingga anda harus mengambil uang di ATM terlebih dahulu dan harus mengantri panjang. Tiba-tiba ada orang dari belakang yang menyerobot sampai depan melalui anda, maka anda:
    a) Memanggil dan menegurnya untuk tetap mengantri di belakang.
    b) Memarahi dan memakinya serta menyuruhnya kembali ke belakang.
    c) Menyuruh orang lain untuk menegur orang tersebut.
    d) Cuek saja, karena tidak mau ribut dengan orang lain.

34. Dalam mata pelajaran Biologi biasanya guru memberikan kuis sebelum pelajaran dimulai, akan tetapi hari ini bapak guru langsung menyampaikan materi pelajaran. Dan ditengah-tengah pelajaran bapak guru melemparkan pertanyaan kepada semua murid, maka anda:
    a) Menunggu teman-teman menjawab dan menambahi jika jawaban teman anda kurang tepat.
    b) Menunggu bapak guru menunjuk anda untuk menjawab.
    c) Diam saja, karena jawaban anda tidak akan masuk penilaian.
    d) Dengan cepat mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut.
35. Karena anda tidak mempunyai buku panduan mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika mendapat tugas, maka anda meminjam buku milik Kiki, akan tetapi sebelum anda selesai mengerjakan buku itu dimintanya, maka anda:
    a) Mengembalikannya dan anda meminjam buku kepada teman yang lain.
    b) Marah-marah karena anda belum selesai menerjakan tugas anda tersebut.
    c) Memohon untuk meminjamnya sampai anda selesai mengerjakan.
    d) Mengembalikannya dengan terpaksa.

36. Pada saat diskusi berlagsung seperti biasanya teman-teman mengutarakan semua pertanyaan dan pendapatnya tentang tema diskusi. Akan tetapi pada diskusi sekarang, anda sangat tidak setuju dengan pendapat yang diutarakan oleh Ilham yang semua teman kelas berpendapat sama dengannya, maka anda:
    a) Diam saja, karena pendapat anda berbeda dengan yang lain.
    b) Menyatakan pendapat anda serta menyanggah pendapat Ilham dan teman-teman anda.
    c) Menyatakan pendapat anda pada saat guru menjelaskan dan diskusi telah selesai.
    d) Mengutarakan pendapat anda kepada teman sebangku saja.

37. Pada waktu istirahat anda meminta tolong kepada Mila untuk membelikan kue di kantin, pada waktu itu anda tidak bisa pergi ke kantin sendiri karena harus menyelesaikan tugas anda ke perpustakaan. Anda memberikan uang lebih pada Mila, akan tetapi setelah kuenya anda terima uang kembaliannya tidak dikembalikan, maka anda:
    a) Membiarkan uang tersebut tidak dikembalikan kepada anda.
    b) Memberitahukan kepada semua teman anda, jika Mila tidak mengembalikan uang anda.
    c) Meminta uang anda dengan marah-marah.
    d) Mendekatinya dan meminta uang kembaliannya dengan baik.

38. Pada saat diskusi di kelas berlangsung, anda hanya mendengarkan diskusi tersebut tanpa memberikan pendapat anda, tiba-tiba teman anda menunjuk anda untuk mengemukakan pendapat anda, maka anda:
    a) Tidak mau menjawab dengan alasan anda tidak mempunyai pendapat.
    b) Dengan gugup anda berpendapat karena anda tidak siap.
    c) Mengemukakan pendapat anda dengan tenang.
    d) Karena tidak siap, anda melemparkan pada teman anda yang lain.

39. Kalkulator anda dipinjam teman kelas lain saat mata pelajaran Matematika tiga hari yang lalu dan anda sudah mengingatkan teman anda untuk langsung mengembalikan sepulang sekolah, akan tetapi sampai anda ada jadwal Matematika hari ini, kalkulator tersebut belum juga dikembalikan, padahal anda membutuhkannya, maka anda akan:
    a) Menyuruh teman dekat anda untuk mengambil karena anda takut dengannya.
    b) Datang ke kekelasnya dan menegurnya karena dia telat mengembalikan kalkulator anda.
    c) Tidak melakukan apapun, sampai teman anda mengembalikannya sendiri.
    d) Menitipkan pesan untuknya agar cepat mengembalikan kalkulator ke kelas anda.

40. Pada saat pelajaran Matematika berlangsung, bapak guru melemparkan sebuah pertanyaan kepada anda, apa yang anda lakukan saat ditunjuk:
    a) Dengan penuh keyakinan anda menjawab pertanyaan guru anda.
    b) Meminta teman sebangku anda untuk menjawab pertanyaan bapak guru.
    c) Menolak pertanyaan bapak guru, karena anda tidak bisa menjawab.
    d) Gugup mencari jawaban dibuku terlebih dahulu.

41. Anda memiliki semua buku panduan mata pelajaran sekolah karena akan memudahkan anda dalam belajar, lain halnya dengan Neli yang hanya mempunyai beberapa buku panduan sehingga setipa kali ada tugas dia harus meminjam kepada temannya. Ketika ada tugas mata pelajaran Bahasa Inggris, Neli meminjam buku anda, padahal anda juga akan menggunakan buku tersebut, apa yang anda lakukan:
    a) Menolak permintaan Neli dengan baik.
    b) Menolak dan menyuruhnya meminjam kepada teman yang lain.
    c) Meminjaminya hanya untuk difoto copy saja.
    d) Meminjamkan buku anda karena anda kasihan sama Neli.

42. Anda hari ini mempunyai keinginan untuk melihat pertandingan AREMA, dan berencana untuk membolos sekolah. Anda mengajak Agus untuk membolos dan dia menolak serta menasehati anda untuk tidak membolos, apa yang anda lakukan:
    a) Terus merayu Agus agar dia mau ikut dengan anda.
    b) Marah kepadanya karena menolak permintaan anda.
    c) Meninggaklannnya dan mengajak teman yang lain.
    d) Menerima nasehatnya dan mengurungkan niat untuk membolos.

BAGIAN III

43. Jam terakhir hari ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada diskusi dalam mata pelajaran ini, guru hanya menjelaskan kepada siswa saja. Dan teman belakang anda asyik ngobrol dengan teman sebangkunya, sehingga menggangu konsentrasi anda, maka anda:
    a) Diam tidak menghiraukan mereka dan anda tetap konsentrasi mendengarkan penjelasan guru.
    b) Ikut ngobrol dengan mereka karena konsentrasi anda sudah terganggu.
    c) Menegur teman anda agar tidak ngobrol di kelas.
    d) Melempar dengan kertas ke belakang, karena anda kesal dengan mereka.

44. Saat itu anda sedang mengikuti mata pelajaran olah raga, materinya adalah bermain voli. Setiap kali bermain dengan bola pasti anda kalah, karena anda takut dengan bola, dan pada waktu itu secara tidak sengaja ada bola yang menimpa anda, sampai anda menangis. Anton yang melihat kejadian itu tidak membantu anda akan tetapi mengejek anda, maka anda akan:
    a) Tetap menangis tanpa menghiraukan Anton, karena menahan rasa sakit anda.
    b) Mengungkapkan marah anda kepada Anton karena dia mengejek anda.
    c) Menangis lebih kencang lagi, karena diejek Anton.
    d) Mengambil bola dan memukulkan ke Anton.

45. Anda sedang asyik membaca diperpustakaan, kemudian teman anda datang dan bercerita pada anda, dengan spontan anda tertawa dengan keras, dan Arif yang merasa terganggu memarahi anda, maka anda:
    a) Kesal dan lagsung keluar dari perpustakaan.
    b) Tidak menghiraukan Arif yang sedang marah-marah dan anda melanjutkan bercerita dengan teman anda.
    c) Tidak menghiraukan Arif yang sedang marah-marah dan anda melanjutkan bercerita dengan teman anda.
    d) Menghentikan tertawa anda dan minta maaf.

46. Pada waktu anda menjadi pemateri dalam diskusi kelas hari ini, terjadi keributan, karena Indah membantah dan menyatakan pendapatnya yang anda anggap kurang tepat karena tidak sesuai dengan buku panduan, meskipun anda sudah menunjukkan kepadanya tetap saja dia tidak mau menerima alasan anda, maka anda:
    a) Menyuruh Indah untuk diam, dan memberikan kesempatan kepada yang lain.
    b) Menyuruh teman lain untuk menjawab, karena anda merasa jengkel kepadanya.
    c) Bersuara dengan keras dalam membantah Indah untuk mengungkapkan rasa jengkel anda.
    d) Menyerahkan diskusinya kepada guru untuk membuktikan mana yang benar.

47. Hari ini anda berjanjian dengan Lisa teman anda dari sekolah lain, untuk pergi menjenguk guru SMP anda. Lisa berjanji akan menjemput anda ke rumah pukul 15.30 WIB, akan tetapi sampai pukul 16.00 WIB, Lisa belum juga datang dan ponselnya tidak bisa dihubungi, karena anda terlalu lama menunggunya maka anda berangkat sendiri. Apa yang anda lakukan jika bertemu dengan Lisa:
    a) Marah-marah kepadanya karena dia telah mengingkari janji.
    b) Menegurnya agar dia tidak mengingkari janjinya lagi.
    c) Mendiamkannya, agar Lisa merasa kalau dia bersalah.
    d) Bersikap biasa saja seperti tidak pernah terjadi apa-apa, karena anda sudah memaafkannya.

48. Anda tidak menyukai mata pelajaran bimbingan konseling, dan pada saat mata pelajaran tersebut berlangsung hari ini anda tidak mau mendengarkan dan ngobrol dengan teman sebelah anda. Titin yang duduk di depan anda menegur anda agar tidak ngobrol sendiri, apa yang anda lakukan:
    a) Menuruti apa yang dikatakan Titin.
    b) Membujuk Titin untuk ikut ngobrol dengan anda.
    c) Masih tetap ngobrol akan tetapi dengan suara yang lebih pelan.
    d) Kesal karena anda ditegur.
49. Ketika anda asyik ngobrol dengan teman anda pada saat istirahat, tiba-tiba Saskia menghampiri anda dengan marah-marah menuduh anda menyebarkan statusnya sebagai anak tukang kebun, padahal anda tidak melakukan hal tersebut, dan hanya Risma dengan anda saja yang mengetahui status sosial Saskia, apa yang akan anda lakukan:
    a) Berjalan menghampiri Risma dan marah-marah dengannya.
    b) Membantah Saskia karena anda tidak merasa melakukan hal tersebut.
    c) Mengajak Saskia bertemu Risma dan menjelaskannya.
    d) Membiarkan Saskia marah pada anda, karena anda tidak mau Risma sahabat anda dimarahinya.
50. Pada saat pulang sekolah anda menemui orang yang sedang marah-marah dan membentak pada seorang pengemis, padahal menurut anda pengemis itu tidak salah, dia hanya minta uang dan tidak mungkin melakukan kejahatan, apa yang anda lakukan untuk pengemis tersebut:
    a) Menghampiri dan menanyakan apa kesalahan pengemis.
    b) Menyuruh pengemis itu cepat pergi dan anda memberikan uang kepadanya.
    c) Tidak menghiraukan kejadian tersebut.
    d) Menghampiri dan menegur orang tersebut, agar tidak kasar dengan pengemis.
51. Hari ini anda ada janji untuk mengerjakan tugas rumah bersama dengan Miftah, akan tetapi anda datang telat dan Miftah menegur anda karena telah lama sekali menunggu, apa yang anda lakukan:
    a) Membiarkan dia menegur anda dan anda tidak menghiraukannya.
    b) Marah kepadanya karena anda merasa tidak salah.
    c) Meminta maaf kepada Miftah karena tidak bisa tepat waktu.
    d) Sengaja membawakan kue untuknya sebagai tanda maaf anda.

52. Pada waktu istirahat anda pergi ke perpustakaan untuk membaca, dan ketika asyik membaca ada tiga siswa lain tertawa dengan keras sehingga memecah konsentrasi anda, maka anda:
    a) Keluar dari perpustakaan dan meneruskan membaca di luar.
    b) Berdiri menghampiri ketiga siswa tersebut dan memarahi mereka, agar tidak ramai di perpustakaan.
    c) Mendobrak meja baca, agar mereka tahu anda tidak menyukai mereka.
    d) Hanya bilang "sstt.." dan melanjutkan membaca.
53. Anda adalah orang yang tidak suka dengan asap rokok jadi tidak suka dengan perokok. Ketika di kendaraan umum anda bersama dengan orang yang sedang merokok, apa yang anda lakukan:
    a) Turun dari kendaraan umum tersebut.
    b) Cemberut pada orang tersebut dan langsung menutup hidung anda.
    c) Marah pada orang tersebut karena dia tidak boleh merokok ditempat umum.
    d) Menegur orang tersebut untuk mematikan rokoknya.

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA.....!

LAMPIRAN II

DATA PENELITIAN

DATA KASAR HASIL UJI COBA

NO	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21
1	1	3	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4
2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
3	4	4	2	3	4	2	1	4	2	2	1	4	4	1	2	2	4	2	1	1	2
4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1
5	3	3	2	4	3	4	3	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1
6	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
7	3	3	2	4	4	2	3	3	2	1	1	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3
8	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
9	3	3	2	4	4	2	3	3	2	1	1	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3
10	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
11	4	3	2	4	4	4	3	4	1	1	3	2	4	2	2	4	4	1	4	4	4
12	4	1	3	1	1	3	1	2	3	1	4	2	2	1	1	2	3	2	1	3	4
13	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	1	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3
14	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
15	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4
16	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	2
17	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3
18	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
19	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
20	2	1	2	3	1	3	1	3	4	1	4	2	2	4	3	2	3	3	1	3	4
21	4	3	2	4	4	4	3	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	4
22	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
23	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
24	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
25	3	3	2	2	4	4	2	3	1	2	1	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4
26	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1

27	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
29	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
31	4	3	2	4	4	4	3	3	3	1	4	1	3	3	2	4	4	3	3	4	3
32	4	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
33	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
34	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
35	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	1
36	4	1	3	4	4	4	3	1	3	4	1	2	3	3	4	2	1	2	3	3	1
37	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	1
38	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
39	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	1	4	4	4	1
40	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	3	1
41	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
42	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
43	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
44	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
45	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3

x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40
4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4
2	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
3	1	2	3	1	1	4	3	4	2	2	1	4	2	3	2	4	1	2
2	4	4	2	3	4	2	4	1	4	4	1	2	2	1	4	4	1	4
2	4	4	2	3	4	2	4	1	4	4	1	2	2	2	4	4	2	3
4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
3	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	1	4	4	1	4
4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
3	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	1	4	4	1	4
1	1	4	1	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4
4	2	4	1	4	4	3	3	1	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4
1	2	1	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	4	1
3	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	1	4	2	3	4
4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	3	1	3	2	4	1	1	2	1	1	4	2	3	3	1
4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	2	4	4	4	2	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	2	4	4	3	2	4
3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	4	2	2	4	1	1
1	2	3	2	1	4	3	3	4	1	1	3	2	1	4	1	1	3	1
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4

4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	2	4	4	4	1	1
4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	1	2	4	4	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	2	4	3	4	4
1	4	4	1	4	2	3	3	4	4	1	3	1	2	4	2	4	1	2
4	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2	2	3	2	1	4	3	1
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4
4	2	4	2	4	4	2	2	3	1	3	4	2	3	4	1	4	4	4
1	3	2	4	1	4	1	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	1	4	3	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3

x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40
4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4
2	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
3	1	2	3	1	1	4	3	4	2	2	1	4	2	3	2	4	1	2
2	4	4	2	3	4	2	4	1	4	4	1	2	2	1	4	4	1	4
2	4	4	2	3	4	2	4	1	4	4	1	2	2	2	4	4	2	3
4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
3	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	1	4	4	1	4
4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
3	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	1	4	4	1	4
1	1	4	1	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4
4	2	4	1	4	4	3	3	1	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4
1	2	1	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	4	1
3	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	1	4	2	3	4
4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	3	1	3	2	4	1	1	2	1	1	4	2	3	3	1
4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	2	4	4	4	2	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	2	4	4	3	2	4
3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	4	2	2	4	1	1
1	2	3	2	1	4	3	3	4	1	1	3	2	1	4	1	1	3	1
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4

4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	2	4	4	4	1	1
4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	1	2	4	4	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	2	4	3	4	4
1	4	4	1	4	2	3	3	4	4	1	3	1	2	4	2	4	1	2
4	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2	2	3	2	1	4	3	1
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4
4	2	4	2	4	4	2	2	3	1	3	4	2	3	4	1	4	4	4
1	3	2	4	1	4	1	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4
2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	1	4	3	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3

x41	x42	x43	x44	x45	x46	x47	x48	x49	x50	x51	x52	x53	TOT	KATEGORI	JK
2	4	4	1	4	1	2	4	3	4	2	2	2	167	SEDANG	1
2	4	3	3	4	1	2	4	3	4	4	3	3	179	SEDANG	1
2	1	1	3	3	4	2	3	2	3	2	1	1	125	RENDAH	1
2	4	1	3	4	4	4	2	1	1	3	3	4	152	SEDANG	1
4	4	1	3	4	1	4	1	3	3	4	2	2	154	SEDANG	1
2	4	2	1	4	1	2	2	3	4	4	1	4	173	SEDANG	1
2	4	2	1	4	1	1	2	1	4	4	1	4	146	RENDAH	1
2	4	2	1	4	1	2	2	3	4	4	1	4	175	SEDANG	1
2	4	2	1	4	1	1	2	1	4	4	1	4	146	RENDAH	1
1	4	2	1	4	1	1	2	1	4	4	1	4	161	SEDANG	1
1	4	2	1	4	1	1	2	1	4	4	1	4	154	SEDANG	1
2	1	3	2	3	2	4	4	2	1	4	4	4	130	RENDAH	1
2	4	2	1	4	1	1	2	1	4	4	1	4	149	SEDANG	1
2	4	2	1	4	1	2	2	3	4	4	1	4	174	SEDANG	1
2	4	4	1	4	1	2	4	3	3	4	2	2	176	SEDANG	1
2	4	3	3	4	1	1	2	4	4	3	3	1	172	SEDANG	2
2	3	4	4	2	3	2	1	3	4	4	1	4	155	SEDANG	2
2	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	2	2	172	SEDANG	2
2	2	2	1	4	3	4	4	4	3	4	2	3	170	SEDANG	2
3	4	1	4	2	3	1	1	1	3	4	2	2	129	RENDAH	2
3	4	4	1	2	1	3	4	4	2	1	3	2	134	RENDAH	2
2	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	186	TINGGI	2
4	4	4	1	4	1	3	2	4	2	4	2	2	174	SEDANG	2
2	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	1	4	181	SEDANG	2
4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	2	176	SEDANG	2
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	184	TINGGI	2
2	3	4	1	4	3	4	1	3	4	4	1	4	169	SEDANG	2

2	4	4	1	4	1	3	3	4	1	4	2	4	174	SEDANG	2
4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	2	2	180	SEDANG	2
2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	2	193	TINGGI	2
4	4	2	4	4	1	3	4	3	4	4	3	2	176	SEDANG	2
2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	184	TINGGI	2
2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	2	190	TINGGI	2
2	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	2	4	179	SEDANG	2
2	4	2	4	4	1	4	2	4	1	4	2	2	160	SEDANG	2
4	1	3	4	3	4	3	2	4	1	1	2	2	140	RENDAH	2
4	4	2	2	1	1	4	4	3	3	2	3	3	165	SEDANG	2
2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	183	SEDANG	2
2	1	2	3	4	1	3	4	3	4	4	4	2	159	SEDANG	2
4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	2	1	157	SEDANG	2
4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	2	4	183	SEDANG	2
2	4	2	1	2	1	2	2	4	2	4	2	4	168	SEDANG	2
3	4	4	3	4	3	1	1	1	2	2	4	4	162	SEDANG	2
2	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	1	4	187	TINGGI	2
2	3	4	3	4	1	2	2	4	1	4	2	2	162	SEDANG	2

Keterangan:

1 = siswa kelas akselerasi

2 = siswa kelas reguler

DATA KASAR HASIL PENELITIAN

NO	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20
1	3	4	3	1	4	1	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2
2	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	2	4	4	3
3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3
4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3
5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1
6	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3
7	4	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
8	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
9	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
10	4	4	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
11	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1
12	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1
14	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	1
15	4	2	3	4	1	1	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2
16	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
17	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	1
18	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3
19	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3
20	4	2	3	1	1	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3
21	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	2
22	4	4	3	4	1	1	1	4	3	4	4	4	3	1	2	4	1	4	4	2
23	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2
24	4	4	3	1	4	1	4	3	3	4	2	2	3	1	2	4	2	4	4	1
25	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4
26	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1

27	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
28	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3
29	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2
30	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3
31	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3
32	4	3	4	3	4	3	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2
33	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
34	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3

y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	y32	y33	y34	TOT	KATEGORI	JK
1	2	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	106	RENDAH	1
4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	4	1	4	107	RENDAH	1
4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	122	TINGGI	1
4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	118	SEDANG	1
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	125	TINGGI	1
4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	110	SEDANG	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	116	SEDANG	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	TINGGI	1
4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	120	SEDANG	1
4	4	2	4	4	4	1	2	1	2	2	4	1	4	106	RENDAH	1
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	116	SEDANG	1
3	2	3	1	3	4	1	1	4	3	2	3	1	4	98	RENDAH	1
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	127	TINGGI	1
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	119	SEDANG	1
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	112	SEDANG	1
4	3	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	117	SEDANG	1
4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	112	SEDANG	1
4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	1	4	117	SEDANG	2
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	118	SEDANG	2
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	110	SEDANG	2
3	1	3	4	2	2	1	4	4	4	2	4	4	4	110	SEDANG	2
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	108	SEDANG	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	122	TINGGI	2
3	2	4	1	4	4	1	4	4	1	2	3	1	3	93	RENDAH	2
4	3	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	113	SEDANG	2
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	116	SEDANG	2

4	2	4	1	4	4	4	2	3	1	4	4	1	2	105	RENDAH	2
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	116	SEDANG	2
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	122	TINGGI	2
4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	4	114	SEDANG	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	123	TINGGI	2
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	118	SEDANG	2
3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	3	3	111	SEDANG	2
4	2	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	1	3	110	SEDANG	2

Keterangan:

1 = siswa kelas akselerasi

2 = siswa kelas reguler

Reliability
Scale: TINGKAT ASERTIVITAS SISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	97.8
	Excluded[a]	1	2.2
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.909	34

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.305	2.682	3.818	1.136	1.424	.087	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM02	109.32	240.920	.467	.	.901
ITEM06	108.73	242.668	.387	.	.902
ITEM07	109.36	239.586	.502	.	.900
ITEM08	109.05	242.649	.376	.	.902
ITEM10	109.68	237.478	.331	.	.904
ITEM11	109.41	240.294	.332	.	.903
ITEM12	109.18	240.803	.372	.	.902
ITEM13	108.91	238.317	.570	.	.899
ITEM16	109.05	242.882	.351	.	.902
ITEM17	108.70	241.283	.451	.	.901
ITEM18	109.23	237.156	.569	.	.899
ITEM19	108.80	234.585	.613	.	.898
ITEM20	108.70	240.957	.515	.	.900
ITEM22	109.09	232.085	.562	.	.899
ITEM23	109.14	237.981	.406	.	.902
ITEM24	108.73	237.970	.594	.	.899
ITEM25	109.30	233.887	.556	.	.899
ITEM26	108.84	233.904	.618	.	.898
ITEM27	108.55	243.882	.367	.	.902
ITEM28	109.16	235.021	.481	.	.900
ITEM32	109.09	229.201	.638	.	.897
ITEM34	109.18	241.408	.295	.	.903
ITEM36	108.98	238.953	.363	.	.902
ITEM37	109.02	232.069	.523	.	.899
ITEM38	108.68	243.803	.361	.	.902
ITEM40	108.95	232.463	.551	.	.899
ITEM42	108.73	239.366	.425	.	.901
ITEM43	109.41	234.108	.505	.	.900
ITEM45	108.68	239.989	.512	.	.900
ITEM47	109.50	239.233	.315	.	.904
ITEM48	109.48	239.604	.321	.	.903
ITEM49	109.48	238.302	.402	.	.902
ITEM50	109.16	240.509	.329	.	.903
ITEM51	108.75	240.797	.413	.	.901

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
112.36	252.283	15.883	34

UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
TINGKAT ASERTIVITAS	34	114,29	7,787	93	129
JENIS KELAS	34	1,50	,508	1	2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TINGKAT ASERTIVITAS	JENIS KELAS
N		34	34
Normal Parameters[a,b]	Mean	114,29	1,50
	Std. Deviation	7,787	,508
Most Extreme Differences	Absolute	,116	,338
	Positive	,052	,338
	Negative	-,116	-,338
Kolmogorov-Smirnov Z		,677	1,969
Asymp. Sig. (2-tailed)		,749	,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS
Oneway

Warnings

Post hoc tests are not performed for TINGKAT ASERTIVITAS because there are fewer than three groups.

Descriptives

TINGKAT ASERTIVITAS

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-Component Variance
						Lower Bound	Upper Bound			
AKSELERASI		17	115,29	8,297	2,012	111,03	119,56	98	129	
REGULER		17	113,29	7,355	1,784	109,51	117,08	93	123	
Total		34	114,29	7,787	1,335	111,58	117,01	93	129	
Model	Fixed Effects			7,840	1,345	111,56	117,03			
	Random Effects				1,345[a]	97,21[a]	131,38[a]			-1,616

a. Warning: Between-component variance is negative. It was replaced by 0.0 in computing this random effects measure.

Test of Homogeneity of Variances

TINGKAT ASERTIVITAS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,491	1	32	,488

ANOVA

TINGKAT ASERTIVITAS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34,000	1	34,000	,553	,462
Within Groups	1967,059	32	61,471		
Total	2001,059	33			

T-Test

Group Statistics

	JENIS KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TINGKAT ASERTIVITAS	AKSELERASI	17	115.29	8.297	2.012
	REGULER	17	113.29	7.355	1.784

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
TINGKAT ASERTIV	Equal variances assu	.491	.488	.744	32	.462	2.000	2.689	-3.478	7.478
	Equal variances not assumed			.744	31.546	.463	2.000	2.689	-3.481	7.481

Pedoman Observasi Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler

NO	Prilaku Yang Diamati	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Memberi pujian kepada teman			
2	Menerima pujian dari teman			
3	Meminta bantuan kepada teman			
4	Mengungkapkan perasaan senang ketika dibantu teman			
5	Memulai dan terlibat dalam pembicaraan dengan teman			
6	Menolak permintaan teman			
7	Menyatakan pendapat yang bertentangan dengan pendapat teman			
8	Mengungkapkan ketidaksenangan kepada teman			
9	Mengungkapkan kemarahan kepada teman			

Pedoman Wawancara Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler

A. Pedoman wawancara (dengan BP sekolah)

1. Apakah siswa akan memberi dan menerima pujian ketika berhasil mendapatkan sesuatu? (misalnya: juara kelas), bagaimana dengan siswa kealas akselerasi?
2. Apakah siswa kelas akselerasi sering meminta bantuan kepada temannya ketika mendapat kesulitan? Bagaiman dengan siswa kelas reguler?
3. Apakah siswa kelas reguler lebih sering mengungkapkan perasaan senagnya daripada siswa kelas akselerasi? (misalnya: mengungkapkan perasaan senang ketika dibantu teman)
4. Siapakah yang paling sering memulai atau terlibat dalam perbincangan dengan teman atau dengan guru, siswa kelas akselerasi atau siswa kelas reguler?
5. Apakah siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler ada perbedaan dalam mempertahankan hak mereka? (misalnya: menegur teman yang belum mengembalikan buku)
6. Mana yang lebih sering menolak permintaan temannya, apakah siswa kelas akselerasi atau siswa kelas reguler?
7. Apakah siswa kelas akselerasi lebih sering dalam mengungkapkan pendapatnya? Bagaiman dengan siswa kelas reguler?
8. Diantara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, mana yang lebih sering mengungkapkan ketidaksenangannya atau kekecewaannya?
9. Apakah siswa kelas reguler bisa mengungkapkan kemarahannya? Apa lebih tinggi siswa kelas akselerasi?

B. Pedoman wawancara (dengan siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler)

1. Apakah anda sering memberikan pujian atau menerima pujian ketika anda meraih prestasi?
2. Apakah anda akan meminta bantuan kepada teman ketika menghadapi kesulitan?
3. Jika dibantu oleh teman anda, apa yang anda lakukan? Apakah anda akan mengungkapkan perasaan senang anda ketika dibantu teman anda?
4. Apakah anda bisa memulai terlebih dahulu ketika berbincang-bincang dengan teman atau guru anda?
5. Apa yang anda lakukan ketika teman anda mengembalikan buku anda yang dipinjam dalam keadaan rusak?
6. Apakah anda bisa menolak jika ada teman anda yang minta tolong akan tetapi anda tidak bisa melakukannya?
7. Apa yang anda lakukan jika anda berbeda pendapat dengan teman anda?
8. Ketika ada teman yang melanggar janjinya, apa yang anda lakukan?
9. Apakah anda bisa mengungkapkan marah anda ketika ada teman anda yang berbuat salah?

Pedoman Observasi Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi

NO	Prilaku Yang Diamati	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Memberi pujian kepada teman	√		
2	Menerima pujian dari teman	√		
3	Meminta bantuan kepada teman		√	
4	Mengungkapkan perasaan senang ketika dibantu teman	√		
5	Memulai dan terlibat dalam pembicaraan dengan teman	√		
6	Menolak permintaan teman		√	
7	Menyatakan pendapat yang bertentangan dengan pendapat teman	√		
8	Mengungkapkan ketidaksenangan kepada teman	√		
9	Mengungkapkan kemarahan kepada teman	√		

Pedoman Observasi Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Reguler

NO	Prilaku Yang Diamati	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Memberi pujian kepada teman	√		
2	Menerima pujian dari teman		√	
3	Meminta bantuan kepada teman		√	
4	Mengungkapkan perasaan senang ketika dibantu teman	√		
5	Memulai dan terlibat dalam pembicaraan dengan teman		√	
6	Menolak permintaan teman			√
7	Menyatakan pendapat yang bertentangan dengan pendapat teman		√	
8	Mengungkapkan ketidaksenangan kepada teman		√	
9	Mengungkapkan kemarahan kepada teman		√	

Pedoman Wawancara Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler

A. Pedoman wawancara (dengan BP sekolah)

1. Apakah siswa akan memberi dan menerima pujian ketika berhasil mendapatkan sesuatu? (misalnya: juara kelas), bagaimana dengan siswa kelas akselerasi?

   Ya mbak, pastinya mereka akan memberikan ucapan selamat ketika ada teman kelasnya menjadi juara kelas,baik itu pada siswa kelas akselerasi maupun siswa kelas reguler. Meskipun pada dasarnya mereka sangat berkeinginan untuk menjadi juara kelas seperti temannya tersebut, apalagi yang namanya siswa kelas akselerasi sebenarnya mereka tidak mau tersaingi dengan temannya, akan tetapi mereka tetap memberikan ucapan selamat kepada temannya yang menjadi juara kelas.

2. Apakah siswa kelas akselerasi sering meminta bantuan kepada temannya ketika mendapat kesulitan? Bagaimana dengan siswa kelas reguler?

   Sama saja sebenarnya mbak, baik siswa kelas akselerasi maupun siswa kelas reguler kalau sedang, menghadapi kesulitan pasti akan meminta bantuan kepada temannya, akan tetapi biasanya siswa kelas akselerasi sedang menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran mereka lebih sering dating langsung pada gurunya dan tidak minta bantuan kepada temannya, kalu siswa kelas reguler jarang sekali minta bantuan pada gurunya.

3. Apakah siswa kelas reguler lebih sering mengungkapkan perasaan senangnya daripada siswa kelas akselerasi? (misalnya: mengungkapkan perasaan senang ketika dibantu teman)

   Pastinya mbak, siapapun mereka pasti akan senang jika dibantu oleh temannya, tidak hanya siswa kelas akselerasi saja mereka yang kelas reguler pun juga senang ketika mendapat bantuan dari temannya, jadi ketika mereka mendapat bantuan dari orang lain secara langsung pasti akan mengungkapkan perasaan senangnya, mungkin dengan cara mengucapkan terima kasih atau dengan cara mereka yang lain.

4. Siapakah yang paling sering memulai atau terlibat dalam perbincangan dengan teman atau dengan guru, siswa kelas akselerasi atau siswa kelas reguler?

   Seperti yang saya katakan tadi mbak, kalau dengan guru mereka siswa kelas akselerasi lebih sering mberbincang-bincang dengan gurunya, tapi kalau sesama teman siswa kelas akselerasi maupun regular sama-sama sering berkomunikasi dengan temannya. Tapi gini mbak, siswa kelas akselerasi itu lebih sering menyapa temannya kelas regular yang sekarang masih di kelas X, karena mungkin mereka yang di kelas regular merasa minder karena temannya lebih unggul daripada mereka.

5. Apakah siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler ada perbedaan dalam mempertahankan hak mereka? (misalnya: menegur teman yang belum mengembalikan buku)

   Kalau masalah mempertahankan hak mereka mungkin sama-sama ya mbak, jelas mereka akan mempertahankan hak mereka sendiri. Akan tetapi kalau ditanya tinggi mana sesuai contoh menegur teman yang belum mengembalikan buku, mereka siswa kelas akselerasi lebih akan lebih cepat untuk menegur temannya yang meminjam buku, beda dengan siswa kelas regular ya mbak, pasti mereka akan memintanya akan tetapi kalau temannya itu telat sehari dalam mengembalikan buku mereka akan membiarkan temannya tersebut, baru ketika siswa kelas akselerasi itu butuh atau mau menggunakan mereka akan memintanya.

6. Mana yang lebih sering menolak permintaan temannya, apakah siswa kelas akselerasi atau siswa kelas reguler?

   Nah, kalau mana yang sering menolak permintaan ini biasanya siswa kelas akselerasi, contohnya disaat istirahat dan dia memutuskan untuk tetap di kelas untuk membaca buku, maka ketika ada temannya yang mengajak keluar kelas (ke perpustakaan misalnya) maka dia tidak akan mau, dan tetap untuk tetap menghabiskan istirahatnya di kelas.

7. Apakah siswa kelas akselerasi lebih sering dalam mengungkapkan pendapatnya? Bagaimana dengan siswa kelas reguler?

Iyalah mbak, kalau di siswa kelas akselerasi pastinya akan mengungkapkan pendapatnya jika mereka menemui pernyataan yang tidak dimengerti atau menyanggah pernyataan temannya yang tidak tidak sependapat dengannya. Kalau siswa regular mungkin akan bersikap sama ya mbak, mereka juga akan mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi tidak semua dari mereka akan mengungkapkan pendapatnya, artinya di kelas regular hanya siswa tertentu saja, akan tetapi siswa kelas akselerasi hampir semua seperti itu.

8. Diantara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler, mana yang lebih sering mengungkapkan ketidaksenangannya atau kekecewaannya?

   Untuk masalah mengungkapkan kekecewaan, saya rasa siswa kelas akselerasi lebih tinggi ya mbak, karena mereka itu sensitive mbak, kalau ada temannya yang tidaka cocok di hatinya sedikit saja pasti mereka langsung merasa kesal. Berbeda dengan siswa kelas regular. Saya rasa mereka toleransinya tinggi ya, mereka tidak terlalu idambil hati kalau ada temannya yang agak menyinggung hatinya.

9. Apakah siswa kelas reguler bisa mengungkapkan kemarahannya? Apa lebih tinggi siswa kelas akselerasi?

   Wah, kalau marah ya bisalah mbak, kalau mereka disakiti sama orang lain. Tapi bicara siapa yang lebih tinggi, menurut saya yang mudah mengungkapkan kemarahannya itu siswa kelas akselerasi, karena mereka bisa langsung menunjukkan ekspresi meteka kepada temannya. Berbeda dengan siswa kelas regular ya mbak, mereka mungkin kalu tidak tersinggung sekali mungkin tidak akan marah, mungkin mereka hanya diam kepada temannyanya tersebut.

B.Pedoman wawancara (dengan siswa kelas akselerasi)

1. Apakah anda sering memberikan pujian atau menerima pujian ketika anda meraih prestasi?

   Ya pastilah mbak, saya akan memberikan pujian kepada teman saya yang berhasil mendapat peringkat pertama di kelas misalnya, begitu juga sebaliknya teman saya akan memberikan pujian kepada saya jika saya mendapat peringkat pertama di kelas.

2. Apakah anda akan meminta bantuan kepada teman ketika menghadapi kesulitan?

   Dilihat dulu mbak, kesulitan dalam hal apa? Kalau saya menemui kesulitan dalam mata pelajaran saya lebih suka datang kepada guru mata pelajarannya langsung atau saya berusaha mencari sampai saya bisa. Akan tetapi kalau kesulitannya di luar mata pelajaran saya pasti akan minta tolong kepada teman saya. Misalnya saya lupa tidak bawa bolpoin pada saat sekolah pasti saya akan meminjam kepada teman saya.

3. Jika dibantu oleh teman anda, apa yang anda lakukan? Apakah anda akan mengungkapkan perasaan senang anda ketika dibantu teman anda?

   Pasti mbak, sapa sich yang tidak suka ketika kita menghadapi kesulitan tidak mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantu kita.

4. Apakah anda bisa memulai terlebih dahulu ketika berbincang-bincang dengan teman atau guru anda?

   Bisa, apalagi ketika saya butuh sekali dengan teman atau guru saya, maksudnya entah saya mau bertanya atau mambutuhkan bantuan dari teman atau guru saya. (Interview: bagaimana kalau dengan guru baru atau teman baru?), sama saja ya mbak, kitakan makhluk social ya mbak, jadi sangat diperlukan berkomunikasi lancar dengan orang lain.

5. Apa yang anda lakukan ketika teman anda mengembalikan buku anda yang dipinjam dalam keadaan rusak?

   Ya jelas marahlah mbak, karena kita meminjamkan bukunya dalam keadaan yang masih bagus. Kemarahan saya itu karena dia tidak bertangung jawab dengan tugasnya untuk menjaga buku saya tersebut, dan tentunya saya akan

menasehatinya untuk tidak mengulangunya serta minta ganti rugi kepada dia.

6. Apakah anda bisa menolak jika ada teman anda yang minta tolong akan tetapi anda tidak bisa melakukannya?

   Bisa mbak, karena sama saja kalau saya memaksakan diri untuk menolong teman saya tersebut, akan tetapi tidak membuahkan hasil yang maksimal, belum lagi kalau saya tidak bisa melakukannya karena saya ada kepentingan yang sangat mendesak, pasti saya akan menyelesaikan urusan saya terlebih dahulu.

7. Apa yang anda lakukan jika anda berbeda pendapat dengan teman anda?

   Saya akan mencari sumber kebenaran, contohnya begini mbak, misalnya dalam diskusi salah satu mata pelajaran saya berbeda pendapat dengan saya, maka saya akan mencari referensi yang tentunya mendukung pendapat saya, sehingga pendapat saya tersebyt kuat untuk dipertahankan.

8. Ketika ada teman yang melanggar janjinya, apa yang anda lakukan?

   Kecewa itu pasti dan tentunya saya akan marah dengan teman saya tersebut, agar dia tidak lagi melanggar janji yang telah disepakati bersama.

9. Apakah anda bisa mengungkapkan marah anda ketika ada teman anda yang berbuat salah?

   Siapa mbak yang tidak marah, kalau teman kita membuat kesalahan kepada kita, apalagi kalau kesalahannya tersebut disengaja, pasti saya akan marah. Akan tetapi kalau dia sudah merubah dirinya untuk menjadi yang terbaik saya pasti akan memaafkan dia.

C. Pedoman wawancara (dengan siswa kelas akselerasi)

1. Apakah anda sering memberikan pujian atau menerima pujian ketika anda meraih prestasi?

   Kalau dikatakan sering tidak juga ya mbak, karena saya tidak mungkin memberikan pujian kepada semua teman yang meraih prestasi di SMA 3 ini, paling-paling juga hanya teman satu kelas saja mbak, karena selain saya kurang dekat dengan teman yang lainnya, takutnya nanti dia marah kalau saya beri ucapan selamat.

2. Apakah anda akan meminta bantuan kepada teman ketika menghadapi kesulitan?

   Pasti mbak, kalau saya menghadapai kesulitan pasti saya akan langsung minta tolong kepada teman saya, kan kesulitan itu akan terasa mudah jika kita meminta bantuan kepada orang lain, iya kan mbak? Akan tetapi kalau sekali teman saya menolak jika saya minta bantuan kepadanya, pasti saya tidaka akan pernah lagi minta tolong kepadanya.
3. Jika dibantu oleh teman anda, apa yang anda lakukan? Apakah anda akan mengungkapkan perasaan senang anda ketika dibantu teman anda?

   Saya ya langsung mengucapkan terima kasih mbak, itukan sudah termasuk mengungkapkan perasaan senang saya.
4. Apakah anda bisa memulai terlebih dahulu ketika berbincang-bincang dengan teman atau guru anda?

   Tergantung mbak, kalau teman lama atau guru yang sudah lama kenal saya bisa untuk memulai perbincanagn terlebih dahulu, akan tetapi kalau orang baru saya agak kesulitan, adaptasi dahulu gitu.
5. Apa yang anda lakukan ketika teman anda mengembalikan buku anda yang dipinjam dalam keadaan rusak?

   Saya akan menasehati teman saya tersebut, agar tidak lagi mengulangi kesalahannya tersebut dan bertanggung jawab dengan kewajibannya untuk menjaga barang yang dipinjam.
6. Apakah anda bisa menolak jika ada teman anda yang minta tolong akan tetapi anda tidak bisa melakukannya?

   Tidak mbak, pasti saya akan membantu teman saya tersebut semampu saya mbak, pasti teman saya tersebut sangat membutuhkan bantuan kita mbak.
7. Apa yang anda lakukan jika anda berbeda pendapat dengan teman anda?

   Kalau berbeda pendapat dengan teman, saya kira hal yang biasa ya mbak. Jadi ketika saya berbeda pendapat dengan teman saya, saya akan mempertahankan pendapat saya jika memang pendapat saya tersebut benar, akan tetapi jika jawaban saya kurang benar dan tidak bisa diterima oleh orang lain tentunya saya akan mendukung pendapat teman saya.
8. Ketika ada teman yang melanggar janjinya, apa yang anda lakukan?

Saya akan menasehati teman saya tersebut, dan dia harus berjanji sama saya utuk tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Dan saya memaafkan dia kalau dia tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

9. Apakah anda bisa mengungkapkan marah anda ketika ada teman anda yang berbuat salah?

   Dilihat dahulu mbak, seberapa besar kesalahannya, kalau sudah fatal, pasti saya akan marah mbak, tapi kalau Cuma masalah sepele ya.. tidak masalah mbak.

LAMPIRAN III

LAIN-LAIN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Fitriyana Fauziah
NIM : 05410078
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M. Si
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Reguler

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	01 Mei 2009	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
2.	06 Mei 2009	Revisi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
3.	08 Mei 2009	Revisi Proposal Skripsi (BAB I, II & III)	
3.	16 Mei 2009	Konsultasi BAB I, II, & III	
4.	19 Mei 2009	Revisi BAB I, II & III	
5.	25 Mei 2009	Konsultasi BAB I, II, & III	
6.	30 Mei 2009	Revisi BAB I, II & III	
7.	12 Juni 2009	Konsultasi BAB I, II, III, & IV	
8.	20 Juni 2009	Revisi BAB IV	
9.	03 Juli 2009	Konsultasi BAB IV & V	
10.	13 Juli 2009	Revisi BAB I, II, III, IV & V	
11.	21 Juli 2009	Konsultasi BAB II, III, IV & V	
12.	28 Juli 2009	ACC BAB I, II, III, IV, & V	

Malang, 28 Juli 2009

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 150 204 234

Dosen Pembimbing

Dr. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 150 318 464

Malang, 22 Mei 2009
Kepada Yth
Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
di tempat

Dengan hormat
Dengan ini saya,
Nama : Fitriyana Fauziah
Nim : 05410078

Bermaksud untuk mengajukan permohonan agar bapak/ibu sudi mereview dan memberikan penilaian pada item yang telah saya buat untuk penelitian skripsi saya yang berjudul **"Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Reguler di SMA Negeri 3 Malang".**

Adapun aspek-aspek yang diungkap dalam skala penelitian ini adalah sebagai berikut:
Variabel: Tingkat Asertivias,

1. Mengungkapkan perasaan positif
   a. Memberi dan menerima pujian
   b. Meminta bantuan atau pertolongan
   c. Mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang
   d. Memulai dan terlibat dalam perbincangan
2. Afirmasi diri
   a. Mempertahankan hak mutlak
   b. Menolak permintaan
   c. Mengungkapkan opini pribadi
3. Mengungkapkan perasaan negative
   a. Mengungkapkan ketidak senangan dan kekecewaan
   b. Mengungkapkan kemarahan

Penilaian ini berdasarkan materi atau isi dan bahasa dalam setiap item dalam aspek-aspek yang diungkap tersebut.

Demikian surat ini saya buat, atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Firiyana Fauziah

Malang, 22 Mei 2009
Kepada Yth
Bapak Dr. Rahmat Aziz, M. Si
di tempat

Dengan hormat

Dengan ini saya,
Nama : Fitriyana Fauziah
Nim : 05410078

Bermaksud untuk mengajukan permohonan agar bapak/ibu sudi mereview dan memberikan penilaian pada item yang telah saya buat untuk penelitian skripsi saya yang berjudul **"Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Reguler di SMA Negeri 3 Malang".**

Adapun aspek-aspek yang diungkap dalam skala penelitian ini adalah sebagai berikut:
Variabel: Tingkat Asertivias,

1. Mengungkapkan perasaan positif
   a. Memberi dan menerima pujian
   b. Meminta bantuan atau pertolongan
   c. Mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang
   d. Memulai dan terlibat dalam perbincangan
2. Afirmasi diri
   a. Mempertahankan hak mutlak
   b. Menolak permintaan
   c. Mengungkapkan opini pribadi
3. Mengungkapkan perasaan negative
   a. Mengungkapkan ketidak senangan dan kekecewaan
   b. Mengungkapkan kemarahan

Penilaian ini berdasarkan materi atau isi dan bahasa dalam setiap item dalam aspek-aspek yang diungkap tersebut.

Demikian surat ini saya buat, atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Firiyana Fauziah